



**PENGELOLAAN KURIKULUM 2013 DI TK NEGERI
PEMBINA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Nurul Kusumaning Ayu

1102411069

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul “Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :



Pembimbing



Dra. Nurussa'adah, M.Si.
NIP. 19561109 198503 2 003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian :

Sekretaris



Dra. Nurussa'adah, M.Si.

NIP. 19561109 198503 2 003



Dewan Penguji,

Penguji I



Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP. 19620222 198601 1 001

Penguji II



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.

NIP. 19790727 200604 1 002

Penguji III / Pembimbing



Dra. Nurussa'adah, M.Si.

NIP. 19561109 198503 2 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Nurul Kusumaning Ayu

MOTTO :

Anak usia dini adalah masa istimewa dalam fase kehidupan manusia, berikan pelajaran dan pembiasaan yang baik untuk masa depannya. (Anonim)

Jadilah pribadi yang mampu memberikan manfaat untuk orang lain, dan selalu raih apa yang diinginkan dengan segala cara yang halal.! (Nurul Kusumaning Ayu)

PERSEMBAHAN :

1. Untuk keluargaku terutama ayahhanda (Setyo Santoso) dan ibunda (Aisyah).
2. Seseorang istimewa (Irfan Ardianto).
3. Alm Dr. Nugroho, M.Psi dan Dra. Nurussa'adah, M.Si selaku pembimbing terselesaikannya skripsi ini.
4. Universitas Negeri Semarang selaku almamaterku.
5. TK Negeri Pembina Semarang.
6. Teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr Fakhruddin MPd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs. Nurussaadah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.

4. Alm. Dr. Nugroho, M.Psi dan Dra. Nurussa'adah M. Si, Dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya demi bimbingan memberikan nasehat dan perbaikan bagi skripsi dan kuliah saya.
5. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Semarang Suliyem, S,Pd.AUD yang telah mempermudah dalam proses penelitian.
7. Ayah dan Ibunda Tercinta serta keluarga dikampung halaman terimakasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
8. Seseorang yang selalu mendampingi, membimbing, dan menasehati Irfan Ardianto.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Rizki Gayuh Romadhoni, Bellatric Minico, Yati Novitasari, Melan Puji Sulistiyarningsih, Icha Meilina, Falan Kurniawan, Fafa Anggriawan, Nur Rizki Chodijah. Terimakasih atas semangat yang diberikan, dukungannya dan kebersamaan yang telah menemani hari-hari kita selama ini. Canda dan tawa kalian tidak akan terlupakan dan semoga sukses selalu dimasa mendatang.
10. Keluarga besar kurikulum teknologi pendidikan dan teman-teman TP 2011 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan membentuk saya menjadi pribadi seperti sekarang. Semoga sukses dan jaya selalu.

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan tugas-tugas kami di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan luar biasa di tanah air.

Semarang, September 2015



Nurul Kusumaning Ayu

ABSTAK

Nurul Kusumaning Ayu. 2015. *Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Nurussa'adah, M. Si.

Kata Kunci: kurikulum 2013, anak usia dini

Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengelolaan kurikulum pada anak usia dini disusun berdasarkan tingkat perkembangan usia anak. Pada TK Negeri Pembina kurikulum disusun dengan mengusung nilai budaya sebagai dasar untuk pengembangan dan penanaman karakter peserta didik. Penerapan model pembelajaran berpusat pada minat anak dengan system area. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendiskripsikan, dan menganalisis: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (4) Bagaimana pengawasan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (5) Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis data kontekstual meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian pada pengelolaan kurikulum TK Negeri Pembina Semarang adalah: Pada manajemen kurikulum 2013 di TK Negeri Semarang disusun berdasarkan kondisi aktual sekolah dan potensi yang dimiliki siswa. Pengelolaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina seluruh tahapannya dilaksanakan dengan baik, dilihat dari realisasi rencana kegiatan yang disusun dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Evaluasi pengelolaan kurikulum yang menitik beratkan pada evaluasi pengelolaan program yang terdiri dari evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Saran : pada perencanaan kelengkapan dokumentasi seperti document kurikulum, STTPA, Porsemin RKM, RKH dilengkapi. Penggunaan media dalam pembelajaranpun perlu dikembangkan. Evaluasi selama proses pelaksanaan kurikulum hendaknya dilakukan secara rutin, terkadang program-program yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan semestinya sehingga diperlukan evaluasi ketika proses pembelajaran sedang berjalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PENILAIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIK	7
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	7
2.2 Kurikulum 2013	12
2.3 Pengelolaan	44
2.4 Pengelolaan Kurikulum 2013 di PAUD	51
BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1 Pendekatan Penelitian	69
3.2 Desain Penelitian	70

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	71
3.4 Data, Sumber dan Pengumpulan Data	71
3.5 Pengujian Keabsahan Data	75
3.6 Teknik Analisa Data	77
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1 Hasil Temuan.....	82
4.2 Pembahasan	115
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.3 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013	38
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013.....	39
Tabel 3.1 Sumber Data.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tantangan Abad 21	14
Gambar 2.2 Kerangka Kompetensi Abad 21	16
Gambar 2.3 Perkembangan Jaringan Otak Manusia.....	17
Gambar 2.4 Perkembangan Kemampuan Kepemimpinan.....	18
Gambar 2.5 Tantangan Pengembangan Kurikulum.....	19
Gambar 2.6 Struktur Kurikulum	24
Gambar 2.7 Keseimbangan Sikap, Ketrampilan, dan Pengetahuan	25
Gambar 2.8 Perubahan Pola Pikir dalam Kurikulum 2013.....	29
Gambar 2.9 Rangkuman Elemen Perubahan Kurikulum 2013.....	30
Gambar 2.10 Pendekatan Saintifik.....	31
Gambar 2.11 Skema Gambaran Kurikulum 2013.....	32
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lamp. 1 Pedoman Observasi	128
Lamp. 2 Frekwensi Observasi	130
Lamp. 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	131
Lamp. 4 Pedoman Wawancara	137
Lamp. 5 Daftar Informasn dan Kode	139
Lamp. 6 Frekwensi Wawancara.....	140
Lamp. 7 Catatan Lapangan Wawancara	141
Lamp. 8 Dokumen Foto-foto Pendukung	160
Lamp. 9 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	170
Lamp. 10 Rekap Data Siswa TK Negeri Pembina Tahun 2015.....	171
Lamp. 11 Rekap Data Fasilitas di TK Negeri Pembina.....	172
Lamp. 12 Struktur Organisasi	174
Lamp. 13 Surat Ijin Penelitian	175
Lamp. 14 Surat Bukti Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan, salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD 1945, dalam batang tubuh konstitusi itu diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32 juga mengamanatkan, bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga Negara, dan dimulai dari usia sedini mungkin. Pada dasarnya usia 0-5 tahun adalah masa kritis dalam kehidupan seorang anak. Anak usia dini adalah masa dimana anak-anak membutuhkan penanganan khusus karena pada masa itu anak belum mampu

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi anak sangatlah penting dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Disamping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Hal itu berkaitan dengan UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak jelas disebutkan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Dalam UU No.20/2003, bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.” Dengan begitu banyaknya satuan dan program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia dini di Indonesia, harus ada standar dalam pelaksanaannya. Standar-standar pendidikan anak usia dini terdapat pada permendiknas no 137 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 yang terdiri atas : (a). standar tingkat pencapaian perkembangan anak; (b). standar isi; (c). standar proses; (d). standar penilaian; (e). standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (f). standar sarana dan prasarana; (g). standar pengelolaan; dan (h). standar pembiayaan. Sedangkan fungsi dari adanya standar pendidikan anak usia dini terdapat pada pasal 3 yaitu : (a). dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu; (b). acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dan (c). dasar penjaminan mutu PAUD. Dan pada pasal 4 ayat 1 berisikan tujuan standar paud yaitu : “standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk: (a). melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (b). mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik

dan integrative; dan (c). mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak.

Dari uraian diatas jelas bahwa untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini perlu disusun sebuah kurikulum yang operasional dan fungsional yang disusun oleh kementerian pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak usia dini. Kurikulum terbaru yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini adalah kurikulum 2013.

Menurut pra observasi yang saya lakukan di beberapa TK di Semarang ternyata sebagian besar belum menerapkan kurikulum 2013. TK Negeri Pembina sebagai TK Negeri yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sebagai percontohan. Selain itu TK Negeri Pembina Semarang merupakan TK yang maju, hal ini dilihat dari gedung dan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti pengelolaan kurikulum bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) dengan judul penelitian **“Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah: Pengelolaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang, fokus penelitian dapat diuraikan ke dalam bentuk pernyataan penelitian yang lebih spesifik sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan menganalisis :

1. Perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.
2. Pengorganisasian kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.
3. Pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.
4. Pengawasan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.
5. Evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan atas hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pengembangan kurikulum 2013.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna : (1) sebagai bahan kajian bagi TK Negeri Pembina Semarang, (2) sebagai bahan masukan bagi dunia akademis dalam hal mengembangkan kurikulum 2013, (3) sebagai acuan bagi sekolah lain apabila ingin menyelenggarakan pendidikan yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan antara lain :

1. Substansi penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang, sehingga dengan demikian substansi yang lebih luas tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
2. Penelitian hanya dilakukan dalam satu unit tertentu yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Negeri Pembina Semarang. Maka, temuan hasil penelitian ini terbatas pada unit kerja tertentu. Ada kemungkinan mendapat temuan hasil penelitian yang berbeda jika penelitian ini dilakukan pada unit lain atau unit yang lebih luas.
3. Sebagai instrument penelitian, pada penelitian kualitatif ini tidak dapat menghindari akan adanya kemungkinan simpangan. Oleh karena itu triangulasi keabsahan data digunakan untuk kemungkinan simpangan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Beberapa pengertian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Rentangian anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan

penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. 3 Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah

2.1.3 Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak Kegiatan

Pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

- 2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

- 3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru.

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang –ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan–kegiatan yang berluang. Pengadaan sarana PAUD harus memenuhi standard isi. Standard isi mencakup beberapa hal mengenai standard kegiatan yang ada pada sarana PAUD, antara lain adalah standard struktur program dan bentuk kegiatan layanan.

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan

bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Bentuk Kegiatan Layanan PAUD dikelompokkan berdasarkan usia anak :

- (a). Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 0 - < 2 tahun.
- (b). Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 2 - < 4 tahun.
- (c). Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 4 - ≤ 6 tahun.
- (d). Kegiatan pengasuhan anak usia 0 - ≤ 6 tahun yang dilakukan setelah kegiatan a, b, c selesai dilakukan.
- (e). Kegiatan penitipan anak usia 0 - ≤ 6 tahun yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan a atau b atau c dengan d.

2.1.4 Standar sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

2.1.4.1 Prinsip

- a) Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

2.1.4.2 Persyaratan PAUD

Jalur Pendidikan Formal

- a) Luas lahan minimal 300 m².
- b) Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- c) Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, dan pabrik.
- d) Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

2.2 Kurikulum 2013

2.2.1 Pendahuluan

2.2.1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan

program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum perlu terus menerus dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyempurnaan kurikulum akan berhasil, bila terjadi perubahan paradigma pendidik terhadap anak dan pembelajaran. Pendidik harus mempunyai paradigma bahwa anak adalah individu yang berpotensi untuk berkembang, memiliki rasa ingin tahu dan individu yang aktif. Pembelajaran harus dimulai dari diri anak, oleh anak dan untuk anak. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Kurikulum memiliki struktur dan muatan yang memberi peluang pada anak untuk memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum -- termasuk pembelajaran-- dan penilaian pembelajaran dan kurikulum (Anita Lie: 2012). Berdasarkan hal tersebut, perlu disusun petunjuk teknis untuk memberikan informasi tentang kurikulum Tahun 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

2.2.1.2 Rasional

Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2012, kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca masih rendah dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia.

Hasil PISA 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Rata-rata skor matematika anak-anak Indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor untuk sains 382. Padahal, rata-rata skor OECD (*the Organization for Economic Cooperation and Development*) secara berurutan adalah 494, 496, dan 501. Mengingat PISA mengukur kecakapan anak-anak usia 15 tahun dalam mengimplementasikan masalah-masalah di kehidupan nyata yang diyakini kemampuan tersebut sebagai akumulasi dari pengalaman sejak usia dini, maka PAUD merupakan peletak dasar pengembangan potensi seluruh kecerdasan anak.

Gambar 2.1 Tantangan Abad 21



Menurut Millenium Project, tantangan di abad 21 menyangkut isu-isu demikian: (1) pembangunan yang berkelanjutan dan perubahan iklim, (2) air bersih, (3) populasi dan sumber-sumber SDM, (4) demokratisasi, (5) pesrfektif jangka

panjang, (6) perkembangan IT, (7) kesenjangan kelompok kaya dan miskin semakin melebar, (8) masalah kesehatan dengan epidemic, (9) permadamaian dan peperangan, (10) gender, (11) organisasi criminal yang mendunia, (12) masalah keterbatasan energy, (13) ilmu dan pengetahuan yang semakin maju tetapi tidak cukup mampu diikuti oleh semua negara di dunia, (14) kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana, dan (15) global etik. Bila dikaitkan dengan posisi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang measih berada pada urutan ke 112 maka menjadi sulit untuk melakukan kompetisi di bidang sumber daya manusia. Akan tetapi semua negara menyadari bahwa kemajuan negara tidak terletak pada kekayaan sumber daya alam yang beragam, tetapi bersumber dari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola keterbatasan menjadi peluang-peluang. Negara-negara maju menyiapkan sumber daya manusianya dengan sangat serius, sistemik, dan berkelanjutan. Propaganda pendidikan sejak usia dini sekarang menjadi salah satu agenda yang terus didegungkan oleh pemerintah Amerika karena menyadari tantangan berat yang akan dihadapi jika lalai dalam penyiapan SDM-nya. SDM yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan di abad 21 adalah SDM yang memiliki keterampilan dalam kehidupan dan karir, keterampilan dalam belajar yang mencakup 4 C, yakni: *critical thinking, communication, collaboration, creativity*, dan keterampilan menguasai teknologi, informasi, dan media. Hal penting yang harus dipahami bersama bahwa memiliki pengetahuan semata tidak atau kurang mampu

membantu eksistensi seseorang bila tidak ditunjang dengan kemampuan kreatif, berpikir kritis, dan berkarakter.

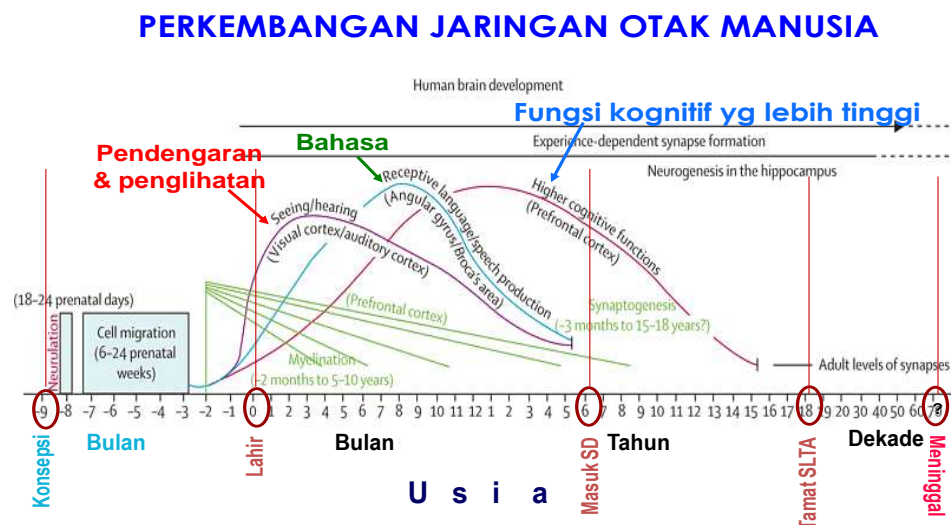
Gambar 2.2 Kerangka Kompetensi Abad 21



Memaknai kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM di abad 21, negara-negara maju telah mengantisipasinya melalui program pendidikan yang dilaksanakan sejak usia dini. Mengapa negara-negara tersebut menyiapkan pendidikan sejak usia dini? Beberapa kajian menarik menunjukkan bahwa masa usia dini sebagai masa yang paling kritis dalam pembentukan sel-sel dan perkembangan jaringan otak. Hingga saat ini penelitian menemukan bahwa kualitas kecerdasan jamak manusia ditentukan oleh struktur dan fungsi kerja otak yang optimal. Penelitian yang dilakukan Sally, dkk di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa sesungguhnya perkembangan jaringan otak tercepat terjadi di usia dini, termasuk jaringan otak untuk kesiapan kemampuan fungsi kognitif yang lebih tinggi. Jaringan

otak yang terbentuk di usia dini ditentukan oleh kecukupan gizi dan stimulasi yang didapatkan anak. Pada gambar di bawah ini dapat diamati bahwa jaringan otak untuk pendengaran dan penglihatan dibentuk sejak lahir hingga usia 6 bulan dan mencapai masa peka atau puncaknya kira-kira di usia 4 bulan. Jaringan otak untuk membangun kemampuan berbahasa anak dibentuk sejak lahir dan mencapai puncak masa pekanya di usia 6 – 10 bulan.

Gambar 2.3 Perkembangan Jaringan Otak Manusia



Sumber: Sally Gantham-McGregor, et al, *Child Development in Developing Countries 1, The Lancet*, Reprint, p 61, Vol 369, UK: Williams Press, 2007.

4

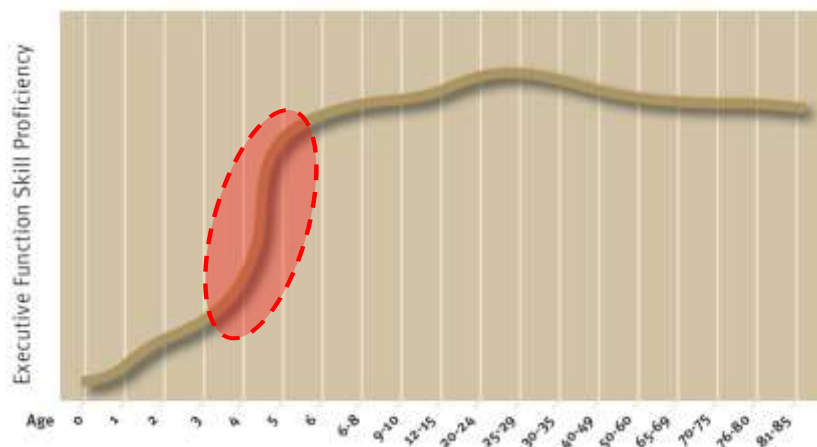
Penelitian lain yang dilakukan Harvard University di tahun 2011 menyatakan bahwa tidak saja kecerdasan yang dibentuk melalui wiring sel otak di usia dini, tetapi pembentukan sikap kepemimpinan juga berkembang pesat pembentukannya di usia 4 – 6 tahun. Kemampuan kepemimpinan dimaksud ditandai dengan kemampuan melaksanakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan.

Tentunya pembentukan sikap kepemimpinan yang dipaparkan tersebut hanya dapat dicapai apabila anak diberi kesempatan untuk dapat melakukan kegiatannya sendiri dengan berdasar pada gagasan sendiri dan terbebas dari paksaan dan kecemasan dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari.

Gambar 2.4 Perkembangan Kemampuan Kepemimpinan

Perkembangan Kemampuan Kepemimpinan

Center on the Developing Child, Harvard University [2011]. Building the Brain 'ATC' System: How Early Experiences Shape the Development of Executive Function.



Menekankan pentingnya latihan peran kepemimpinan diberikan pada anak usia dini

Penelitian di atas mematahkan pendapat yang selama ini berkembang bahwa anak usia dini belum bisa apa-apa dan hanya perlu dituntun oleh orang dewasa dalam melakukan sesuatu. Apabila merujuk pada penelitian tersebut berarti seyogyanya sejak dini anak diberi kesempatan untuk berlatih menjadi pemimpin dalam konteks yang paling sederhana, misalnya memilih baju yang akan dipakainya hari ini. Kegiatan di PAUD dengan member kesempatan secara bergilir pada semua

anak untuk menjadi pemimpin harian merupakan salah satu bentuk pengembangan kepemimpinan sejak usia dini.

Tuntutan perkembangan zaman harus disikapi dengan perubahan yang seiring dengan perubahan tersebut apabila ingin tetap eksis. Perubahan tersebut berlaku juga dalam bidang pendidikan. Perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum 2013 sebagai suatu perubahan yang terkait dengan upaya menjawab tantangan masa depan. Kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan para pembelajar yang memiliki kecakapan yang diperlukan di abad 21.

Gambar 2.5 Tantangan Pengembangan Kurikulum

TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

TANTANGAN MASA DEPAN	KOMPETENSI MASA DEPAN
<ul style="list-style-type: none"> • GLOBALISASI: WTO, ASEAN COMMUNITY, APEC, CAFTA • MASALAH LINGKUNGAN HIDUP • KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI • KONVERGENSI ILMU DAN TEKNOLOGI • EKONOMI BERBASIS PENGETAHUAN • KEBANGKITAN INDUSTRI KREATIF DAN BUDAYA • PERGESERAN KEKUATAN EKONOMI DUNIA • PENGARUH DAN IMBAS TEKNOSAINS • MUTU, INVESTASI DAN TRANSFORMASI PADA SEKTOR PENDIDIKAN • MATERI TIMSS DAN PISA 	<ul style="list-style-type: none"> • KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI • KEMAMPUAN BERPIKIR JERNIH DAN KRITIS • KEMAMPUAN MEMPERTIMBANGKAN SEGI MORAL SUATU PERMASALAHAN • KEMAMPUAN MENJADI WARGA NEGARA YANG BERTANGGUNGJAWAB • KEMAMPUAN MENCOBA UNTUK MENGETI DAN TOLERAN TERHADAP PANDANGAN YANG BERBEDA • KEMAMPUAN HIDUP DALAM MASYARAKAT YANG MENGGLOBAL • MEMILIKI MINAT LUAS DALAM KEHIDUPAN • MEMILIKI KESIAPAN UNTUK BEKERJA • MEMILIKI KECERDASAN SESUAI DENGAN BAKAT/MINATNYA • MEMILIKI RASA TANGGUNGJAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berakar pada budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan

untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan, sekaligus mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memosisikan prestasi dan keunggulan budaya bangsa untuk menumbuhkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa. Hal tersebut dilakukan melalui proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

Peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada di sekitarnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, perlu memberdayakan potensi yang ada disekitarnya seoptimal mungkin sebagai sarana bermain sambil belajar yang efektif bagi peserta.

2.2.1.3 Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini dikembangkan dengan berlandas pada perundang-undangan yang berlaku, yakni:

2.2.1.3.1 Pembukaan UUD 1945

... Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, ...

2.2.1.3.2 Pasal 31 Undang Undang Dasar 45

Ayat (1) Tiap tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran; dan ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang undang.

2.2.1.3.3 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bagian

Ketujuh Pendidikan Anak Usia Dini (Pasal 28)

- a) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal.
- c) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

- e) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- f) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

2.2.1.3.4 Undang Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002

Pasal 4 berbunyi Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi; Pasal 9 ayat 1 Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya; Pasal 9 ayat 2 Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

2.2.1.3.5 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada pasal 77G yaitu struktur kurikulum pendidikan anak usia dini formal berisi program-program pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2.2.1.3.6 Perpres No. 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini

Holistik Integratif

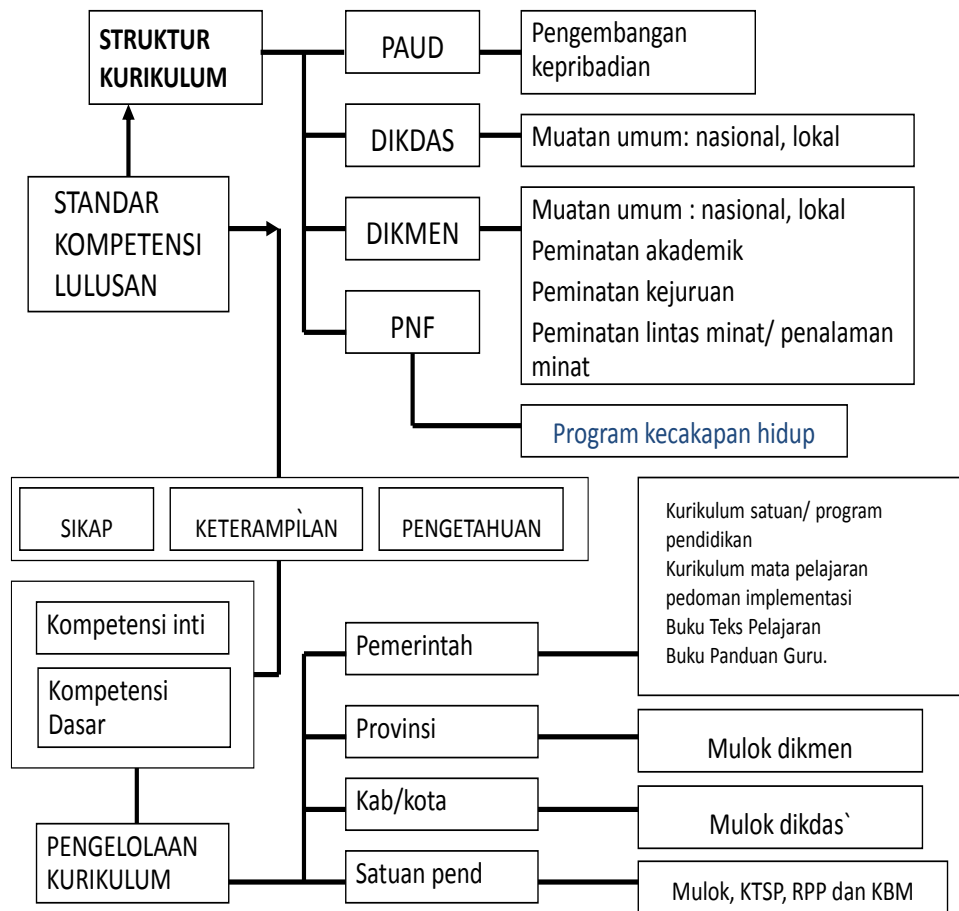
2.2.1.4 Perkembangan Kurikulum 2013 Berkelanjutan

Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satu kesatuan dengan pengembangan Kurikulum 2013 pada jenjang di atasnya. Berbeda dengan pengembangan kurikulum sebelumnya dimana setiap satuan pendidikan memiliki struktur dan pola pengembangan mandiri, pada Kurikulum 2013 semua kurikulum dikembangkan dengan menggunakan struktur yang sama dengan disesuaikan pada kekhasan program masing-masing.

Struktur kurikulum tersebut merujuk pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan kehidupan masa kini dan masa depan sehingga membentuk manusia yang diinginkan, maka perlu disusun standar kompetensi di masing-masing jenjang pendidikan mulai PAUD hingga pendidikan tinggi. Kurikulum 2013 bersifat terbuka artinya sangat member peluang untuk dilakukan pengembangan atau penambahan sesuai dengan kebijakan daerah. Hal ini dalam rangka mewadahi muatan lokal sebagai bagian dari kekayaan intelektual bangsa. Dalam bagan di bawah ini dapat diperhatikan bahwa sesungguhnya satuan pendidikan pun sangat memungkinkan untuk mengembangkan kekhasan satuannya dimasukkan ke dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikannya. Dengan demikian kurikulum 2013 sangat terbuka terjadinya keragaman kurikulum di tingkat satuan pendidikan tetapi tetap

memiliki satu tujuan nasional yakni menghantar anak menjadi individu yang cerdas kompetitif dan berkarakter.

Gambar 2.6 Struktur Kurikulum



Menjadikan anak yang cerdas kompetitif dan berkarakter berarti mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. sejalan dengan pengembangan kurikulum 2013 PAUD, diperlukan keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skill* dan *hard skill* (Bruner, 1960; Marzano, 1985)

Gambar 2.7 Keseimbangan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan



Pola pengembangan demikian menjadikan kurikulum 2013 sebagai satu kesatuan utuh yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada pembentukan sikap. Sikap diyakini sebagai modal dasar bagi pembengunan suatu bangsa. Syauqi Bey sebagai seorang filsuf menyatakan bahwa: “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlak bangsanya. Jika akhlak telah runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu”. Pembentukan sikap sebagai dasar pembentukan karakter membutuhkan waktu yang sangat panjang dan berkelanjutan, dan dilakukan sejak anak lahir. Plato (428-348 SM) dalam bukunya yang terkenal, *Republic* menegaskan bahwa: “agar anak

dapat meraih kebenaran dan kebajikan diperlukan pedoman moral yang jelas agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan.” Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembentukan sikap moral. Aristoteles (384-322 SM) menyatakan bahwa, “pendidikan mengarahkan kepada kebajikan atau nilai (*virtue*) individu. Kebajikan atau nilai (*virtue*) itu mengandung dua aspek yaitu intelektual dan moral”. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Socrates (469-399 SM) menegaskan bahwa; “tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah membentuk individu menjadi baik dan cerdas (*good and smart*).” Demikian halnya dengan tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dwantoro berpendapat bahwa “...pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita..” Itulah sebabnya pendidikan anak usia dini menjadi dasar yang penting bagi pembentukan sikap positif yang diperlukan sebagai modal dasar menuju Indonesia jaya.

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pembentukan sikap dilaksanakan melalui pembiasaan yang melebur dalam program pengembangan. Program pengembangan dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup:

1. Pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk tumbuh-kembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral dalam konteks bermain.

2. Pengembangan motorik mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.
4. Pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain.
6. Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain.

2.2.1.5 Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD

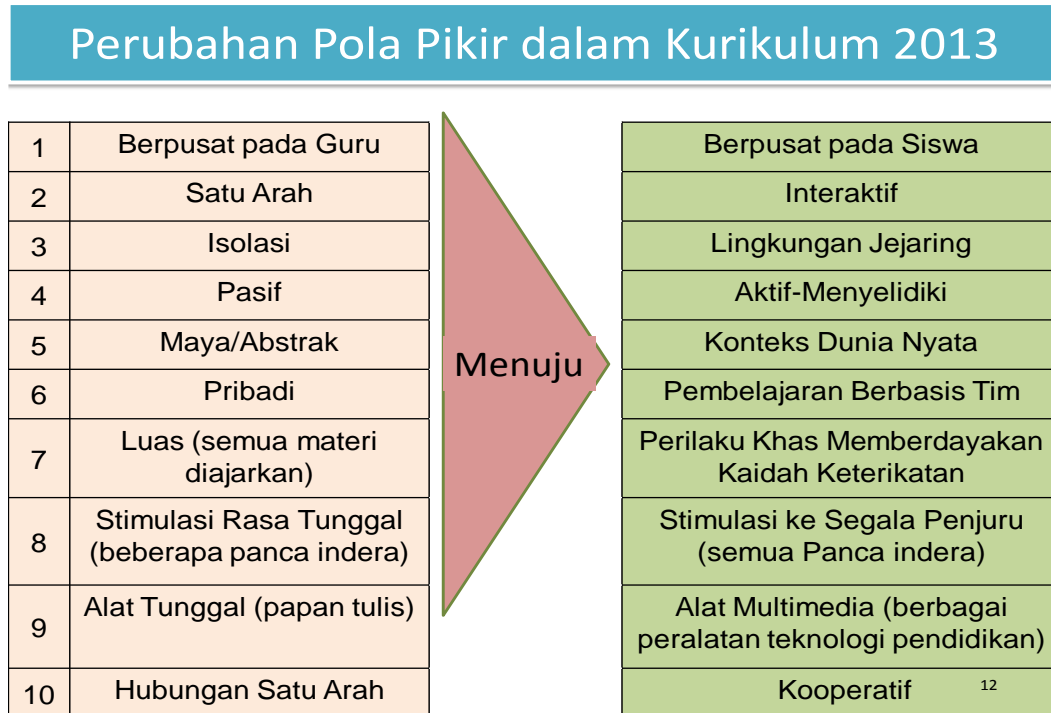
Kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak;
2. menjadikan satuan PAUD sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di satuan PAUD ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain;

4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. mengembangkan rencana program pengembangan untuk mencapai Standar Kesiapan Belajar Anak (KBA) melalui pencapaian Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan;
 - a) Standar Kesiapan Belajar Anak adalah kriteria mengenai kemampuan anak setelah mengikuti PAUD yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - b) Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari Kesiapan Belajar Anak dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - c) Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan.
 - d) Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak.

Dalam penerapannya Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menuntut adanya perubahan pola pikir lama ke pola pikir baru.

Gambar 2.8 Perubahan Pola Pikir dalam Kurikulum 2013



Pola pikir yang menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar, harus segera ditinggalkan, karena lingkungan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai kunci pembuka sumber belajar yang sangat luas. Dengan demikian kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar bagia anak usia dini. Belajar dilakukan dengan aktivitas aktif dimana anak melakukan banyak hal untuk mendapatkan pengalaman melalui proses saintifik.

Pendekatan saintifik pada anak usia dini menjadikan proses belajar menjadi lebih penting dari hanya produk semata. Hal penting dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah baca, tulis, hitung bukan tujuan akhir yang harus dikuasai anak melalui metode pemaksaan, tetapi proses berpikir tingkat tinggi dengan

kemampuan mengerti, menalar, menganalisa, mengevaluasi, dan menghasilkan sesuatu adalah proses yang dicapai sebagai dampak dari penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintis.

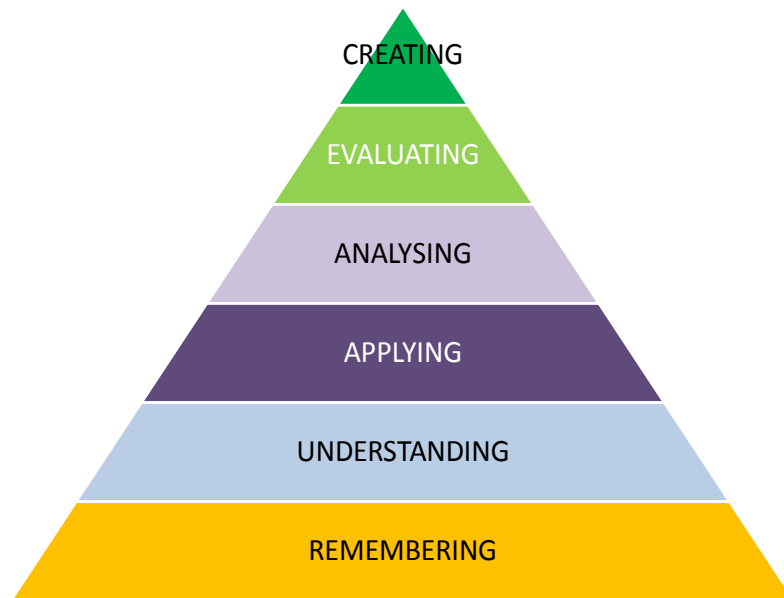
Gambar 2.9 Rangkuman Elemen Perubahan Kurikulum 2013



Pendekatan saintifik dalam membangun kemampuan berfikir lebih tinggi menunjukkan adanya tahapan yang berkembang dari proses menghafal (*remembering*) memahami (*understanding*), memahami (*applying*), menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menciptakan (*creating*). Alur pendekatan saintifik dalam membangun kemampuan berfikir terlihat pada gambar di bawah ini :

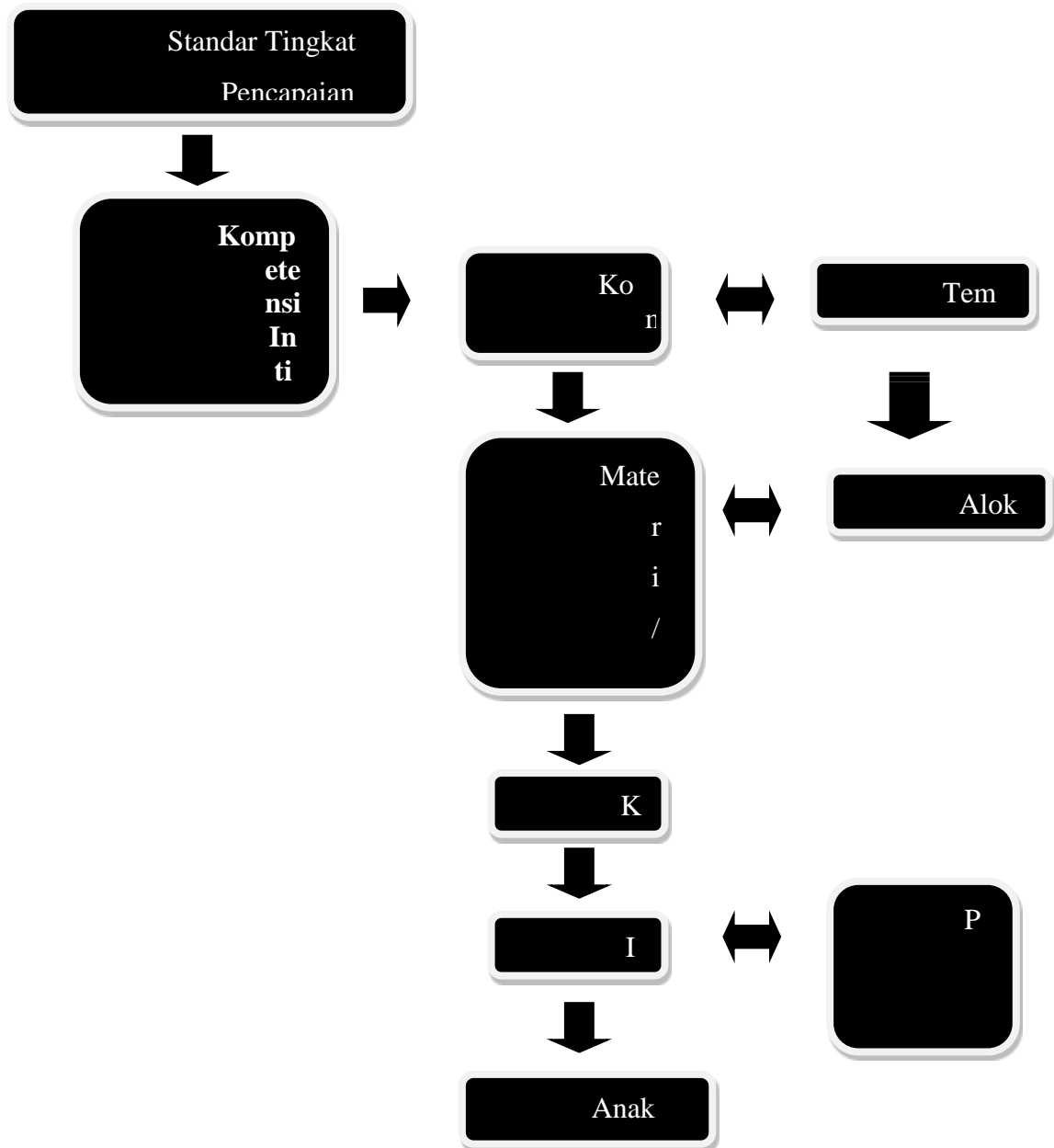
Gambar 2.10 Pendekatan Saintifik

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBANGUN
KEMAMPUAN BERFIKIR TINGGI**



Berdasarkan pendekatan saintifik, maka dirancang kegiatan yang dikembangkan dari tema/sub tema dengan mempertimbangkan alokasi waktu. Selanjutnya penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak, dilihat melalui indikator menggunakan penilaian autentik dalam bentuk observasi dan portofolio. Hasil akhir dari pengalaman belajar anak yang dirancang dalam suatu kurikulum adalah anak menjadi siap belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara utuh Skema Gambaran Kurikulum 2013 PAUD dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

Gambar 2.11 Skema Gambaran Kurikulum 2013



2.2.2 Perlunya Kurikulum 2013

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi

bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

2.2.3 Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.2.4 Kerangka Dasar Kurikulum

2.2.4.1 Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini menggunakan filosofi sebagai berikut:

- A. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan pengalaman belajar untuk membangun kompetensi diri yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan

masa depan dengan berakar pada budaya yang dimiliki.

- B. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan budaya bangsa sebagai milik kehidupan anak, sehingga anak diharapkan peduli, menyayangi, dan bangga terhadap budaya yang harus dirawat dan dilestarikan.
- C. Peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada disekitarnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, memfasilitasi anak membangun pengalaman melalui proses belajar aktif sesuai dengan minat anak.
- D. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan seluruh kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

2.2.4.2 Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan landasan sosiologis yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dimana dia tinggal.

2.2.4.3 Landasan Psikologis-Pedagogis-Neurologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikelola dan disampaikan dengan memperhatikan kenyamanan psikologis dan cara kerja syaraf otak anak sesuai kematangan perkembangannya.

2.2.5 Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar

2.2.5.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2.2.5.1.1 Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

2.2.5.1.2 Fisik Motorik

Fisik Motorik, meliputi:

- a. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- b. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

2.2.5.1.3 Kognitif, meliputi:

- a. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

2.2.5.1.4 Bahasa, meliputi:

- a. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

2.2.5.1.5 Sosial-emosional, meliputi:

- a. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

- b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

2.2.5.1.6 Seni, meliputi:

mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

2.2.5.2 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Jadi Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kualitas masing-masing kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik terurai pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3	Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

2.2.5.3 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangan yang hendak dikembangkan.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki perilaku yang

	2.6.	mencerminkan sikap percaya diri Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
	2.11.	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.13.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2.	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3.	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4.	Mengetahui cara hidup sehat
	3.5.	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6.	Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur,

	fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7. Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8. Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12. Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain
	3.13. Mengetahui emosi diri dan orang lain
	3.14. Mengetahui kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15. Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	<p>4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara,</p>

- tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- 4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
 - 4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
 - 4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
 - 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
 - 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
 - 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
 - 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

2.2.5.4 Indikator Perkembangan

Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu. Untuk mempertegas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut.

- 1) Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
- 2) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

2.2.5.5 Fungsi

Agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

- 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya
- 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.

- 3) Indikator juga dapat:
 - a) Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - c) Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

2.2.5.6 Rumusan Indikator Perkembangan

2.2.5.7 Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

Para pendidik hendaklah memahami Keterkaitan Dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami pendidik meliputi:

- 1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
- 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
- 3) KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
- 4) Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. KI 1 yaitu kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan kompetensi inti 2 yaitu yang berkenaan dengan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada saat anak melakukan berbagai kegiatan bermain yang berhubungan dengan pengetahuan (KI 3) dan penerapan pengetahuan (KI 4)

- 5) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 6) Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.

Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu

2.3 Pengelolaan (*Management*)

Menejemen merupakan dasar dalam penelitian ini, karena manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pada manajemen ini akan dipaparkan mengenai konsep dasar tentang pengertian dan fungsi manajemen.

2.3.1 Pengertian manajemen

Manajemen dari kata manage, dalam bahasa latin manus, yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Dalam bukunya yang berjudul “Principles of Management” George R Terry (1994) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan

memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut Ordway tead yang dikutip oleh Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Management“, definisi manajemen adalah “proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan “.

Handoko (2011: 8) mengemukakan pendapat Stoner: “*Manajemen* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak mungkin diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan yang profesional mempunyai program yang jelas, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi serta peningkatan ketertiban pengelolaan, melaksanakan kerjasama dalam organisasi serta kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur

pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, memimpin sumber-sumber daya insani, serta sarana prasarana untuk membantu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah. Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen.

Dari beberapa fungsi manajemen yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan yang tercermin pada fungsi-fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya merupakan cara penyebutan yang berbeda, namun sesungguhnya mengandung isi dan makna yang sama. Dalam sebuah jurnal pendidikan dengan judul “*On the Planning and Implementation of School Curriculum*”, yang dipublikasikan oleh JIN Yu-le, DONG Xiao-ping (School of Education, Southwest University, Chongqing 400715, China) yang kami ambil dari <http://en.cnki.com.cn>, disampaikan secara rinci bahwa:

“ Within the context of three-level curriculum management, schools have gained the curriculum power to plan school curriculum, which shows the change of traditional educational concept and the intensive new curriculum reform in schools. Curriculum planning, based on curriculum policy, curriculum theory, reform theory, school current situation, and school prospect, is required to draw up plans for curriculum prospect, organizational teams and aspects of the curriculum. There are three modes for the planning: indigenous mode, borrowing mode and differentiation mode. The implementation of school curriculum, equally important, is the process in which school curriculum ideal is coordinated with the school current situation. Therefore, to carry out the implementation of school curriculum, we need to analyze the present school situation, to find out and gradually overcome the main obstacles preventing the implementing process. Meanwhile, the process of implementation should be accompanied with such actions as research, assessment and judgment to get the further widening of school curriculum “.

“Dalam konteks manajemen kurikulum 3 tingkat, sekolah mempunyai kewenangan untuk merencanakan kurikulum sekolah, yang menunjukkan perubahan konsep pendidikan tradisional dan reformasi kurikulum baru yang intensif dalam perencanaan sekolah. Perencanaan kurikulum berdasarkan kebijakan kurikulum, teori kurikulum, teori reformasi, situasi sekolah saat ini, dan prospek sekolah, diperlukan untuk menyusun rencana kurikulum yang diharapkan, tim organisasi dan aspek –aspek dalam kurikulum. Ada tiga mode untuk perencanaan: mode yang asli, modus meminjam dan mode perbedaan. Pelaksanaan dari kurikulum sekolah, akan sangat penting, bila dalam prosesnya selalu disesuaikan dengan situasi sekolah saat ini. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kurikulum sekolah, kita harus menganalisa situasi sekolah saat ini, untuk mengetahui dan secara perlahan-lahan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi proses pelaksanaan tersebut. Sementara itu, proses pelaksanaan harus dibarengi dengan kegiatan-kegiatan seperti penelitian, penilaian, dan pertimbangan untuk mendapatkan kurikulum sekolah yang lebih luas”.

2.3.2 Objek Kajian Manajemen Pendidikan

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen

pendidikan ada 3 , yaitu :

2.3.2.1 Man

Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.

2.3.2.2 Money

Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pemdanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.

2.3.2.3 Materials

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa.

2.3.3 Fungsi Pengelolaan (*Management*)

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif sekolah, meliputi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pengorganisasian (*organizing*), (3) Pelaksanaan (*actuating*), (4) Pengendalian/pengawasan (*controlling*). Selurus proses tersebut berjalan berkesinambungan atau saling terkait satu sama lain.

Selanjutnya keempat fungsi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi, dan solusi pemecahannya, serta menentukan prioritas kegiatan yang ditentukan secara proporsional.

Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa perencanaan dalam bidang pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu : pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan

yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang dapat disediakan; kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Stoner (1996:251) mengemukakan, mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Fatah (2006:71) pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Menjelaskan standar fungsi pengawasan, Fatah, (2006:101) mengatakan fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantab dan

meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit direalisasikan.

4) Pengendalian/pengawasan (*contrilling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam seluruh proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan – tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

2.4 Pengelolaan Kurikulum 2013 di PAUD

Pada pengelolaan kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penguraian lebih lengkap, yaitu:

2.4.1 Perencanaan kurikulum 2013 di PAUD

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 di PAUD dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Rambu-rambu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.
- 2) Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema.
- 3) Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
- 5) Menggunakan pembelajaran tematik
- 6) Mengembangkan cara berfikir saintifik
- 7) Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak

Perencanaan pembelajaran meliputi:

2.4.1.1 Program semester (Prosem)

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan

untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penentuan tema dapat dikembangkan oleh satuan PAUD atau mengacu pada contoh tema yang ada dalam Panduan. Langkah-langkah penyusunan program semester adalah sebagai berikut:

- a) membuat daftar tema satu semester;
- b) memilih, menata dan mengurutkan tema yang sudah dipilih
- c) menentukan alokasi waktu untuk setiap tema;
- d) menjabarkan tema kedalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester;
- e) mencermati kompetensi dasar yang sesuai dengan sub tema yang akan dikembangkan.
- f) KD yang ditetapkan akan dipakai selama tema yang sama
- g) KD yang sudah dipilih untuk tema dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan sub tema.
- h) KD yang diambil untuk sub tema tersebut akan digunakan terus selama sub tema dibahas.
- i) KD yang sudah digunakan pada tema dan sub tema dapat diulang untuk digunakan kembali pada tema yang berbeda

Dalam menyusun perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format.

2.4.1.2 Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang -menunjukkan prestasi peserta didik. -Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

2.4.1.2.1 Penyusunan RPPM memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Diturunkan dari program
- 2) Berisi sub tema – KD – materi – rencana kegiatan
- 3) Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD.

2.4.1.2.2 Cara penyusunan RPPM:

- 1) Tuliskan Identitas Program
 - a. Smester/ bulan/ minggu
 - b. Tema
 - c. Kelompok sasaran

- d. Kompetensi dasar
- 2) Mengembangkan Rencana Mingguan
 - a) Nomor urut diisi sesuai urutan
 - b) Sub tema diambil dari bagian tema di program semester
 - c) Materi diturunkan dari pengetahuan yang akan dikenalkan sesuai KD
 - d) Rencana kegiatan diisi dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan anak selama satu minggu.
 - 3) Pengulangan Materi

Materi yang ditetapkan pada setiap sub tema akan digunakan terus selama sub tema tersebut dibahas tetapi disampaikan melalui kegiatan bermain yang berbeda di setiap sentra/area/kegiatan sudut.

2.4.1.3 Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2.4.1.3.1 Cara Penyusunan RPPH:

- 1) Disusun berdasarkan kegiatan mingguan.
- 2) Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 4) Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

2.4.2 Pengorganisasian kurikulum 2013 di PAUD

Pengorganisasia adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan ke dalam suatu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah pengorganisasian meliputi:

2.4.2.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran,. Dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbing, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan. Pendidik dan tenaga

kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang disyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.

Pengelolaan atas tenaga kerja berorientasi pada pembangunan pendidikan. Pendidik PAUD sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program PAUD. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator.

Tenaga pendidik menurut Dedi Supriyadi (1999: 176) menyatakan bahwa tenaga pendidik PAUD disiapkan secara profesional yaitu paling tidak memiliki tiga unsur yaitu:

- 1) Pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu.
- 2) Keahlian dalam bidangnya.
- 3) Komitmen dalam tugasnya.

Kualifikasi akademik pendidik, yaitu:

- 1) Memiliki ijazah D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi
- 2) Memiliki ijazah D-IV atau S1 kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat PPG dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Sedangkan kualifikasi tenaga kependidikan, adalah:

- 1) Memiliki ijazah minimum sekolah menengah atas (SMA)
- 2) Memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial.

2.4.2.2 Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik menurut Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto (1982) merupakan penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik yaitu mulai masuknya peserta didik dari suatu sekolah atau suatu lembaga.

Pengelolaan peserta didik tidak hanya berupa pendataan atau pencatatan tetapi juga meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat dipergunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

2.4.2.3 Sarana Prasarana

Prasarana pendidikan merupakan bangunan sekolah dan alat perabot sekolah yang berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Manajemen sarana prasarana meliputi:

- 1) Penentuan kebutuhan

Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau untuk fasilitas yang lain lebih dahulu melihat kekayaan yang ada, selanjutnya tentukan sarana yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah.

2) Proses pengadaan

Pengadaan sarana pendidikan dapat diperoleh dengan beberapa jalan yang bisa ditempuh yaitu: Pembelian dengan biaya dari pemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 atau komite sekolah, bantuan dari masyarakat lainnya.

3) Pemakaian

Pemakaian alat perlengkapan dapat dibedakan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Penggunaan barang habis pakai harus digunakan secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan. Sedangkan penggunaan barang tidak habis pakai tetap dipergunakan setahun sekali sehingga diperlukan adanya pemeliharaan dan barang-barang tersebut dengan barang inventaris

4) Pencatatan

Keperluan pengurusan dan pencatatan disediakan instrumen administrasi berupa buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, kartu barang, pertanggungjawaban. Penggunaan barang inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan penggunaan barang yang ditujukan kepada instansi atasan.

2.4.3 Pelaksanaan kurikulum 2013 di PAUD

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh pendidik, bertumpu kepada perencanaan yang disusun oleh satuan pendidikan dan pendidik. Kegiatan ini berangkat dari keberadaan silabus dan RPP. Pelaksanaannya akan terlihat nyata di ruang kelas, dalam bentuk interaksi dengan peserta didik, dan dalam suasana yang

menyenangkan. Seperti yang ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 19, ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan seperti berikut ini.

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Untuk menjamin lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maka pengelola maupun penyelenggara harus melakukan monitoring secara berkala baik terhadap proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran.

Kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain; pengamatan langsung dalam pembelajaran, melakukan wawancara dengan orang tua atau pendidik untuk mengetahui secara langsung dampak pembelajaran pada anak, menggunakan kuesioner untuk orang tua maupun pendidik, menggunakan dokumen kegiatan anak.

2.4.4 Pengawasan kurikulum 2013 di PAUD

Pada pelaksanaan kurikulum perlu adanya pengawasan agar memperlancar berjalannya kurikulum. Menurut Tery dalam bukunya Hasibuan (2001:38) pengendalian (*controlling*) adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat diselenggarakan.

Ada lima lingkup kerja kepengawasan proses pembelajaran. Kelima lingkup itu adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Hal itu

tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses seperti berikut ini.

4.1.1.1 Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

4.2.4.2 Supervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

4.2.4.3 Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,

- b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4.2.4.4 Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

4.2.4.4 Tindak lanjut

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Kelima lingkup (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut) kepengawasan merupakan kegiatan yang berentetan. Ada hubungan hierarkis dari lima kegiatan itu. Kegiatan diawali dengan pemantauan. Hal yang dipantau adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Hasil pemantauan itu tampil dalam wujud data berupa kondisi riil, kenyataan yang sebenarnya, dan fakta autentik. Hasil pemantauan itu bisa berupa catatan, rekaman, dan dokumentasi. Untuk mendapatkannya dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Tentu saja cara dan teknik itu memerlukan instrument pemantauan. Instrumen itu pada hakikatnya adalah

instrument pengumpulan data, informasi, dan fakta tentang kondisi riil dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Data atau informasi yang diperoleh melalui pemanantauan diolah dan ditafsirkan agar bermakna. Hasil penafsiran terhadap data atau informasi tersebutlah memerlukan tindakan selanjutnya. Jika data mengatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar, tentu pengawas (kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah) berupaya untuk mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi di atas standar. Kalau data menyatakan belum memenuhi standar, upaya yang dilakukan adalah meningkatkannya menjadi standar. Kegiatan-kegiatan itulah yang dilakukan di dalam supervisi. Jadi, supervisi hanya dapat dilakukan jika ada data dan informasi bermakna dari hasil pemantauan.

Supervisi pendidikan (akademik dan menejerial) menurut Depdiknas (2009) adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil belajar serta pengelolaan sekolah (satuan pendidikan). Inti dari kegiatan supervisi adalah perbaikan dan peningkatan. Data yang diperoleh dari kegiatan pemantauan dijadikan landasan untuk melakukan supervisi (memperbaiki dan meningkatkan). Jika data menginformasikan hal yang kurang baik, kegiatan supervisinya adalah memperbaiki. Kalau data menginformasikan hal yang telah baik, kegiatan supervisinya adalah meningkatkan.

Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi (Permendiknas No. 41/2007). Kegiatan supervisi

yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah adalah kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan. Hal yang diperbaiki atau ditingkatkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pemilihan cara ini tentu sangat ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan pendidik. Bisa jadi seorang pendidik hanya memerlukan contoh untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, sedangkan pendidik yang memerlukan diskusi, konsultasi, dan pelatihan. Selain itu, kiat kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah dalam mengemban tugasnya juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan cara yang tepat.

Hal yang esensial dalam pemantauan adalah instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data. Sedangkan di dalam supervisi hal esensialnya adalah penguasaan pengawas sekolah terhadap substansi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran serta teknik (kiat) melakukan supervisi. Secara standar, perencanaan proses pembelajaran hanya dua, yakni silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, sesuai dengan paradigma kurikulum, setiap satuan pendidikan berhak menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Jika seorang pengawas sekolah mengawasi sepuluh sekolah misalnya, bisa jadi akan terdapat variasi dari perencanaan proses pembelajaran dari sepuluh sekolah itu. Oleh karena itu, seorang pengawas perlu mengenali jenis dan macam perencanaan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan yang diawasinya. Artinya, pengawas sekolah tidak bisa menggeneralisasi

dan menguniforomisasi (menyeragamkan) hal yang berhubungan dengan perencanaan proses pembelajaran ini.

Pada saat pengawas sekolah menyeragamkan jenis dan bentuk perencanaan proses pembelajaran di sekolah binaannya, akan terjadi benturan dengan pendidik dan kepala satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki otoritas atau kewenangan untuk menyusun kurikulum diversifikasi. Hal itu dibenarkan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pengawas sekolah seyogianya memiliki informasi yang lengkap tentang bentuk dan jenis perencanaan proses pembelajaran pada sekolah yang diawasi atau dibinanya. Hal ini tentu tidak sulit dilakukan, jika terjadi kolaborasi antara pengawas sekolah dengan kepala satuan pendidikan. Pengawas dan kepala satuan pendidikan memiliki tugas yang sama dalam kepengawasan karena itu kolaborasi sangatlah membantu dalam aplikasi tugas.

Hal yang sama tentu berlaku untuk esensi supervisi yang kedua yakni teknik atau cara melakukan. Cara melakukan supervisi terhadap pendidik di sekolah A bisa berbeda dengan yang pendidik di sekolah B, C, dan D. Hal itu sangat dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan masing-masing pendidik pada satuan pendidikan. Hal yang tidak boleh diabaikan adalah kultur atau budaya satuan pendidikan. Jadi, seorang pengawas sekolah selain mengenali bentuk dan jenis perencanaan proses pembelajaran juga sangat perlu memahami kultur satuan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Hal yang sama juga berlaku untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses serta hasil belajar. Setiap satuan pendidikan memiliki kekhasannya masing-masing. Pengenalan dan pemahaman terhadap kondisi-kondisi ini akan dapat memperlancar tugas pengawas sekolah dalam melakukan supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Menurut PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, *“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”*. Permendiknas 41/2007 tentang Standar Proses menyatakan, *“Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran”*

Evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi. Jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi adalah memperbaiki atau meningkatkan, dan evaluasi adalah menentukan kualitas. Artinya untuk melihat apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum. Dengan demikian evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: (a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses; (b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru (Permendiknas No.41/2007). Proses pembelajaran diatur dengan standar proses. Ketika evaluasi dilakukan, kegiatannya adalah membandingkan hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan yang diamanatkan oleh standar proses. Jika memenuhi harapan standar proses berarti kinerja guru telah memenuhi standar. Selain itu juga dibandingkan dengan kompetensi guru seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 16/2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Intinya adalah apakah guru telah memenuhi empat kompetensi (keribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika sudah memenuhi itu berarti kompetensi sudah memadai, jika belum berarti perlu tindak lanjut.

Produk akhir dari evaluasi adalah gambaran keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran (merencanakan, melaksanakan, dan menilai). Dari produk itu akan terlihat pendidik yang telah memenuhi standar proses dan kompetensi dan pendidik yang belum memenuhi standar proses dan kompetensi. Pada satuan pendidikan yang administrasi ketengaannya tertata baik, biasanya setiap pendidik memiliki laporan kinerja tahunan atau sejenis rapor pendidik. Dengan demikian kepala satuan pendidikan, pengawas sekolah, dan pemangku pendidikan memiliki peta yang jelas tentang kompetensi pendidik di sekolah itu.

Pelaporan hasil pengawasan merupakan bagian yang amat penting dari kegiatan pengawasan. Terlaksana tidaknya pengawasan satuan pendidikan teraktulisasi dalam laporan. Kegiatan kepengawasan dilaksanakan tetapi tidak ada laporan, dari kaca administrasi sama dengan tidak ada kegiatan. Selain itu, laporan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelola pendidikan terhadap pemangku kepentingan. Hal yang tidak dapat diabaikan adalah, menyusun dan menyampaikan laporan adalah kewajiban bagi setiap orang yang diberi kepercayaan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, pelaporan adalah bagian yang amat penting dari kegiatan kepengawasan.

Substansi laporan kepengawasan adalah hasil pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Seperti dijelaskan sebelumnya, antara pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran memiliki hubungan hierarkis, hubungan atas bawah. Selain itu, di dalamnya ada data atau informasi yang bermakna. Hal yang dilaporkan adalah data atau informasi yang telah diberi makna oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan. Data dan informasi itu diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bagi pengampu pendidikan atau yang berkepentingan dengan pendidikan. Tentu saja, laporan ditata dalam bentuk sistematika yang sesuai dengan kaidah-kaidah laporan formal.

Bagian akhir akhir dari kegiatan kepengawasan adalah tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi tiga hal yakni: (a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar; (b) teguran yang bersifat

mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar; dan (c) pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Pada hakikatnya, tindak lanjut adalah kesinambungan dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menginformasikan pendidik yang memenuhi standard an pendidikan yang belum memenuhi standar. Jadi, batas kewenangan pengawas dan pengawasan proses pembelajaran tergambar pada kegiatan akhir ini yakni tindak lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Ketepatan penentuan metode ini didasarkan pada pendapat Surahmad (1982:139) bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat penelitian yang dilakukan menghasilkan deksripsi dari orang dan perilaku yang diamati (Moelong 1998:3). Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia (Hamid 2005:2). Pendekatan kualitatif juga sering disebut pendekatan humanistik. (Hamid 2005:3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif antara lain karena alasan :

- 1) Sasaran kajian penelitian adalah gejala-gejala yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan holistik, sistematis dan pentingnya konteks dari gejala yang diamati.
- 2) Tidak ada satuan gejala yang dijelaskan tersendiri
- 3) Pemahaman antar gejala dengan melihat hubungan dari perspektif peneliti.

- 4) Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk narasi dan angka-angka yang diinterpretasikan untuk mendukung kebenaran dari hipotesa kerja yang mengacu pada sejumlah teori yang dijadikan kerangka penelitian.
- 5) Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang mendapatkan informasi dan informan.

Bogdan dalam Moelong (1993), ciri-ciri pendekatan kualitatif antara lain: (1) memiliki latar alami, sebagai sumber data langsung; (2) bersifat deskriptif; (3) berupaya memahami makna dari suatu gejala.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh informasi mengenai pengelolaan kurikulum, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. Pendekatan kualitatif etnografi adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Penulis berfokus pada satu aspek yaitu penerapan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang. Peneliti juga akan menggambarkan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sedang berlangsung pada waktu pelaksanaan penelitian di TK

Negeri Pembina, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah.

Oleh karena itu, beberapa pertimbangan menggunakan studi kasus dalam rancangan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peristiwa atau aktifitas mengenai pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang melalui metode kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan sekaligus menawarkan sejumlah konsep pemecahan terhadap berbagai masalah.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pengelolaan kurikulum 2013 adalah di TK Negeri Pembina Semarang, yang beralamat di Jalan Kelut Raya No 7 Semarang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Juni 2015 sampai Agustus 2015, dengan tahap sebagai berikut : (1)Tahap Persiapan; (2)Tahap Pelaksanaan; (3)Tahap Analisi Data; (4)Tahap Penyusunan Laporan.

3.4 Data, Sumber Data dan Teknis Pengumpulan Data

3.4.1 Data

Data meliputi bahan-bahan yang didapat atau direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan observasi lapangan. Data juga meliputi segala sesuatu yang diciptakan orang lain yang dapat

menguatkan dalam suatu penelitian, misalnya foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Data yang akan dikumpulkan adalah data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang berfokus pada pengelolaan kurikulum. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil observasi/pengamatan awal terhadap fenomena lapangan, yaitu pada proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pengelolaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang dan hasil wawancara tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung, yaitu kepala sekolah, guru, TU, komite sekolah, dll. Selanjutnya, data sekunder adalah data untuk menguatkan data primer yang meliputi segala sumber data yang berupa rekaman atau dokumen pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007 : 225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto atau film. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Sumber datanya berupa perkataan atau perbuatan dari informan yang mengarah pada fokus penelitian, di samping itu juga menggunakan sumber data tertulis seperti buku, majalah yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, termasuk arsip-arsip, foto-foto dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data yang akan digali pada penelitian ini, kami sajikan dalam matrik sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sumber Data

Kategori Informasi	Fokus Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang	Perencanaan Kurikulum	Observasi Wawancara Dokumentasi	- Kepala Sekolah - Guru
	Pengorganisasian Kurikulum	Observasi Wawancara Dokumentasi	- Kepala Sekolah - Guru
	Pelaksanaan Kurikulum	Observasi Wawancara Dokumentasi	- Kepala Sekolah - Guru
	Pengawasan Kurikulum	Observasi Wawancara Dokumentasi	- Kepala Sekolah - Guru

	Evaluasi Kurikulum	Observasi Wawancara Dokumentasi	- Kepala Sekolah - Guru - Komite
--	--------------------	---------------------------------------	--

3.4.3 Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut ini dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut dalam penggunaannya pada penelitian ini.

3.4.3.1 Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tentang perencanaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang dan mengenai pengelolaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang. Informan yang akan diwawancara dalam pengumpulan data yaitu Kepala TK Negeri Pembina Semarang, Wakasek Bidang Kurikulum TK Negeri Pembina Semarang, dan Guru TK Negeri Pembina Semarang. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan merespon dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus. Sehingga nantinya dalam wawancara ini akan dapat menjawab keempat fungsi manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasannya.

3.4.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas. Sehingga penulis dapat mengetahui gambaran langsung pengimplementasian pembelajaran, kemudian penulis dapat menganalisis manajemen kurikulum yang diterapkan di TK Negeri Pembina Semarang.

3.4.3.3 Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dari studi dokumen penulis ingin menggali data tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis manfaatkan untuk pengecekan kesesuaian data. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian ini antara lain : (a) catatan lapangan; (b)foto; (c)rekaman kegiatan/VCD.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang

paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Wilian Wiersma (Sugiyono, 2007:273) menyebutkan, *trianggulasi is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Moleong (2007:330) menyebutkan trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2007) membedakan trianggulasi menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori.

Data dan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian baik yang dicatat melalui alat rekam maupun alat tulis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan member check untuk meyakinkan bahwa responden telah memberikan informasi yang benar dan lengkap sampai data tersebut dapat dihayati dan dianalisis sejalan dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya, informasi tersebut dicek dan dikonfirmasi atau diverifikasi kebenarannya melalui trianggulasi.

Tujuannya untuk menjamin tingkat kepercayaan/validitas dan keterandalannya (reliabilitas) data, dengan jalan membandingkan informasi tentang

hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, dengan mempergunakan yang mungkin berbeda-beda sampai dicapai titik kejenuhan (*redundancy*). Cara ini dimaksudkan untuk mencegah subjektivitas, melengkapi data awal yang masih kurang, tidak lengkap, keliru serta menyelidiki validitas catatan peneliti (Moleong, 2007:166-178).

Sukardi (2006: 107) berpendapat penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Triangulasi memberikan hasil yang tidak menimbulkan keragu-raguan informasi dari fenomena yang diseleksi,
- b. Triangulasi menyediakan kemungkinan tambahan metode bagi para peneliti yang menekuni bidang penelitian sosial.
- c. Dengan menggunakan lebih dari satu metode dimungkinkan bagi para peneliti untuk menggunakan norma dan teknik interpretasi yang bervariasi.

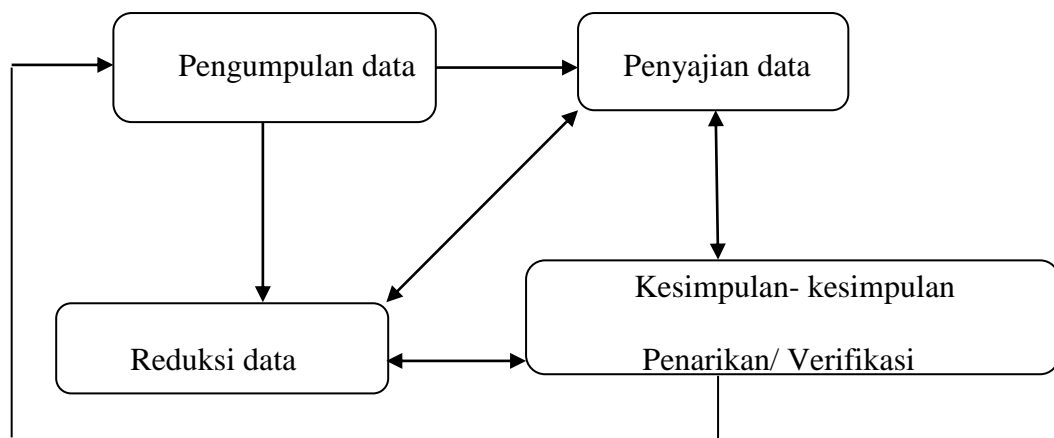
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kontekstual meliputi tiga prosedur yaitu :

- (1) reduksi;
- (2) penyajian data;
- (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, artinya analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen tersebut. Tiga komponen analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang pengelolaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang adalah sesuai berjalan dengan baik. Pada tahapan perencanaan di TK Negeri Pembina sudah menjalankan perencanaan berdasarkan urutan struktur kurikulum. Dimulai dari memperhatikan STTPA yang menjadi acuan dari KI, kemudian dikembangkan menjadi KD, dilanjut ke tema dan sub tema dan kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran karakter.
- 2) Pengorganisasian kurikulum 2013 dari sisi sarana prasarana sudah baik, hanya saja pada jumlah guru masih kurang. Perbandingan guru dan anak dalam peremendiknas adalah 1:15, sedangkan di TK negeri Pembina satu kelas diampu satu guru yang setiap kelasnya rata-rata 24 siswa.
- 3) Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya di TK Negeri Pembina dilaksanakan melalui permainan yang interaktif, inspratif, berpusat pada anak, kreatif , dan pastinya menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja dalam penggunaan media di TK Negeri Pembina

masih menggunakan media konvensional. Pada penilaian pembelajaran menggunakan penilaian autentik, observasi, dan portofolio. Ketiga penilaian tersebut sudah dilaksanakan di TK Negeri Pembina.

- 4) Pengawasan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina yaitu dilakukannya supervisi. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan komite. supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan satu semesternya 2 kali, kemudian komite melaksanakan supervise jadwalnya tidak tentu. Namun komite sekolah rutin mengadakan diklat di TK Negeri Pembina bekerja sama dengan IGTKI.
- 5) Evaluasi pengelolaan kurikulum menggunakan model *Congruence* yang menitik beratkan evaluasi pengelolaan program yang terdiri dari evaluasi rencana dan evaluasi hasil pembelajaran saja dan dilakukan sekali di akhir tahun ajaran. Evaluasi ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan terhadap pengelolaan kurikulum di tahun berikutnya dan proses ini berjalan demokratis karena melibatkan seluruh komponen sekolah dan komite sekolah

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan kurikulum sekolah yang sudah dilakukan sebaiknya didukung dengan kelengkapan document serta administrasi. Seperti document kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lain sebagainya.

- 2) Pengorganisasian tenaga pendidik di TK Negeri Pembina perlu adanya *team teaching* guru pada proses pembelajaran, untuk menyeimbangkan jumlah perbandingan antara guru dan siswa. Sehingga dalam pengelolaan peserta didik di dalam kelas lebih efektif dan efisien.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang supaya tidak hanya menggunakan media yang konvensional, tetapi mulai menggunakan media-media berbasis TIK contohnya media video, dll dalam menunjang pembelajaran dalam kelas.
- 4) Pengawasan sebaiknya dilaksanakan lebih sering sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.
- 5) Evaluasi kurikulum bagi anak usia dini yang menitik beratkan pada *progress* dan bukan hasilnya saja sebaiknya menggunakan model evaluasi *Educational System Evaluation* akan lebih tepat karena model ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses pelaksanaan kurikulum di TK Negeri Pembina beserta proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta memperlihatkan banyak segi-segi yang positif untuk kepentingan proses berjalannya kurikulum dan pelaksanaannya menyeluruh di setiap tahapan proses implementasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju
- <http://en.cnki.com.cn>, *On the Planning and Implementation of School Curriculum*”, yang dipublikasikan oleh JIN Yu-le, DONG Xiang-ping (School of Education, Southwest University, Chongqing 400715, China) (Tgl 15 Agustus 2015)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Permen nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Nanang, Fattah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moeleong, M.L.1996.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Suutomo, 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang : LP3 Unnes
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Terry, R.G. 2005. *Dasat-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Pengelolaan Kurikulum Bagi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pengelolaan kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang.

Wawancara ke :1. Kepala Sekolah (Responden)

2. Guru (TK B)

3. Wali Murid

4. Komite

Observasi pada : Proses Belajar Mengajar

Studi Dokumen : Dokumen pendukung

Aspek observasi : a. Implementasi Perencanaan Kurikulum

b. Pengelolaan Kurikulum

NO	Aspek	Indikator	Metode	Kelengkapan	Responden
1.	Implementasi Perencanaan Kurikulum	Perencanaan Kurikulum bagi anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang	Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen		1, 2

2.	Pengelolaan Kurikulum	Pengelolaan Kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang	Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen	RPP, Silabus, Foto Dokumentasi, Catatan Lapangan.	1, 2
3	Evaluasi Kurikulum	Evaluasi dan tindak lanjut kurikulum	Observasi dan wawancara		1, 2

Lampiran 2

FREKWENSI OBSERVASI

NO	KEGIATAN	TGL	KETERANGAN
1	Observasi Awal	27-7-2015	Melihat dari dekat tentang keadaan lokasi dan bangunan sekolah
2	Observasi Sarana dan prasarana sekolah	3-8-2015	Memperoleh data mengenai sarana dan prasarana sekolah.
3	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	5-8-2015	Melihat langsung teknis pembelajaran di kelas
4	Observasi Kegiatan Pengembangan Diri	25-8-2015	Melihat langsung teknis kegiatan pengembangan diri di sekolah

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Hari / Tanggal : Senin, 27 Juli 2015
Waktu : 09.00 – 11.30 WIB
Kegiatan : Observasi awal
Hasil :

TK Negeri Pembina merupakan lembaga penyelenggara layanan pendidikan anak usia dini yang lokasinya di kota Semarang. Dari sisi fasilitas dan letak geografis TK Negeri Pembina sangatlah baik dan strategis. Fasilitas yang ada di TK Negeri Pembina sangatlah lengkap dan edukatif, dari kelengkapan tersebut tak heran siswa di TK Negeri Pembina banyak. Letak TK Negeri Pembina yang tidak jauh dari pusat kota pun membuat akses menuju ke TK Negeri Pembina mudah dan banyak akses transportasi umum yang melewati TK Negeri Pembina.

Semarang, 27 Juli 2015

Observer,



Nurul Kusumaning Ayu

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
 Hari / Tanggal : Senin, 3 Agustus 2015
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB
 Kegiatan : Observasi Sarana dan prasarana sekolah
 Hasil :

Dalam kegiatan observasi yang ke dua ini peneliti ingin berusaha memperoleh data mengenai sarana dan prasarana sekolah. Menurut pengamatan peneliti sarana-prasarana sekolah yang ada di TK Negeri Pembina Semarang termasuk dalam kategori lengkap. Dari pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut :

No.	Fasilitas	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	4 Unit
2.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Kantor Guru	1 Ruang
4.	Ruang TU / Penjaga	2 Ruangan
5.	Ruang Gugus / KKG	1 Ruang
6.	Ruang Perpus	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Ruang Laboratorium	1 Ruang
9.	Ruang Kesenian	1 Ruang
10.	Ruang Olahraga	- Ruang
11.	Ruang Serba GUna	1 Ruang
12.	Ruang Tamu	Ada
13.	Ruang Upacara	Ada
14.	Meja / Kursi Murid	21 / 115 buah
15.	Meja / Kursi Guru	7 / 9 buah

16.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	1 Buah
17.	Meja / Kursi TU	2 / 2 Buah
18.	Almari Murid / Guru	9 buah
19.	Almari Kepala Sekolah	3 Buah
20.	Almari TU / Penjaga	1 Buah
21.	Papan Tulis	1 Buah
22.	Papan Pajangan Kelas	6 Buah
23.	Rak. Kelas / R. Guru	- Buah
24.	Rak. R. KS / R.TU / R.Penjaga	- Buah
25.	Tiang Bendera	1 Buah
26.	KM. Murid / Guru	3 Buah
27.	WC. Murid / Guru	10 / 4 Buah
28.	Mesin Ketik / Komputer	3 / 2 Buah
29.	Kipas Angin	8 Buah
30.	TV / Radio / Tape	6 / 1 / 3 Buah
31.	Kebun Sekolah / Toga	Ada
32.	Sumur / PDAM	Ada
33.	Listrik	4400 KWH
34.	Dapur Sekolah	Ada
35.	Rmh. Dinas Penjaga / KS	1 Unit
36.	Rmh. Dinas Guru	0 Unit
37.	Rumah Parkir Kendaraan	1 Unit

Sarana dan prasarana tersebut semua dalam kategori baik terpelihara dengan rapi dan bersih tapi penataannya masih perlu ditingkatkan.

Semarang, 3 Agustus 2015

Observer,



Nurul Kusumaning Ayu

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3
 Hari / Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2015
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 Hasil :

Rombongan Belajar : Dari pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung di ruang-ruang kelas TK Negeri Pembina Semarang, jumlah rata-rata murid per kelas ada 21-22 anak. Secara keseluruhan rombongan belajar di TK Negeri Pembina Semarang adalah sebagai berikut :

NO	Kelas dan Jenjang	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelompok A	77 anak	Terbagi menjadi 4 kelas, yaitu: Kelas A-1 : 18 anak Kelas A-2 : 19 anak Kelas A-3 : 18 anak Kelas A-4 : 21 anak
2	Kelompok B	91 anak	Terbagi menjadi 4 kelas, yaitu: Kelas B-1 : 21 anak Kelas B-2 : 22 anak Kelas B-3 : 22 anak Kelas B-4 : 26 anak
3	Kelompok Bermain	16 anak	Terbagi menjadi 2 kelas, yaitu : KB 1 : 8 anak

			KB 2 : 8 anak
	TOTAL	183 anak	

Di sekolah system pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kelompok, sehingga dalam penentuan jumlah murid dalam satu kelasnya tidak bagaimana bila muridny banyak.

Semarang, 5 Agustus 2015

Observer,



Nurul Kusumaning Ayu

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala TK Negeri Pembina Semarang. - Wakasek Bidang Kurikulum TK Negeri Pembina Semarang. - Guru TK Negeri Pembina Semarang 	<p><i>Fokus : Perencanaan Kurikulum TK Negeri Pembina Semarang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di TK Negeri Pembina Semarang sudah menggunakan kurikulum 2013? 2. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang? 3. Bagaimanakah pengembangan kurikulum sekolah di TK Negeri Pembina? 4. Dari mana pertama diperkenalkan dengan kurikulum 2013? 5. Bagaimana prinsip-prinsip dari pengembangan k-13 di TK Negeri Pembina Semarang? 6. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang? 7. Bagaimanakah pengaturan beban belajar di TK Negeri Pembina Semarang? 8. Bagaimana penerapan kriteria ketercapaian kompetensi pada setiap pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang? 9. Apa ciri khusus yang diterapkan TK Negeri Pembina dalam pelaksanaan kurikulum 2013? 10. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai Agama dan moral di TK Negeri Pembina Semarang? 11. Bagaimana bentuk penerapan perkembangan fisik-motorik anak di TK Negeri Pembina Semarang? 12. Bagaimana bentuk penerapan perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Semarang?

		<p>13. Bagaimana bentuk penerapan perkembangan bahasa di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>14. Bagaimana bentuk penerapan perkembangan social – emosional anak di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>15. Bagaimana bentuk penerapan perkembangan seni pada anak di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>16. Bagaimana usaha-usaha pengembangan kurikulum dalam menghadapi kebutuhan masyarakat?</p>
2	<p>- Kepala TK Negeri Pembina Semarang.</p> <p>- Wakasek Bidang Kurikulum TK Negeri Pembina Semarang</p> <p>- Guru TK Negeri Pembina Semarang.</p>	<p><i>Fokus 2 : Pengelolaan Kurikulum Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang</i></p> <p>1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tentang kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>2. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkait dengan : area dalam kelas, bahan ajar yang digunakan!</p> <p>3. Mohon penjelasannya mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup!</p> <p>4. Bagaimana bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>5. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan proses kepengawasan di TK Negeri Pembina Semarang?</p>
3	<p>- Kepala TK Negeri Pembina Semarang.</p> <p>- Guru TK Negeri Pembina Semarang.</p>	<p><i>Fokus 3 : Evaluasi kurikulum bagi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang.</i></p> <p>1. Kapan kegiatan evaluasi kurikulum dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang ?</p> <p>2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?</p> <p>3. Biasanya materi apa saja yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?</p> <p>4. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?</p>

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN DAN KODE
TK NEGERI PEMBINA SEMARANG

NO	INFORMAN	KODE	KET
1	Kepala Sekolah	KS	Bertanggungjawab terhadap pengelolaan sekolah.
2	Guru Kelas B-1	GR1	Mengajar di kelas B-1.
3	Guru Kelas B-2	GR2	Mengajar di kelas B-2.
4	Guru Kelas B-3	GR3	Mengajar di kelas B-3.
5	Guru Kelas B-4	GR4	Mengajar di kelas B-4
6	Komite	KE	Wakil wali murid dan masyarakat

Contoh penulisan kode : KS/3-8-15 (wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2015)

Lampiran 6

FREKWENSI WAWANCARA

NO	INFORMAN	HARI/TGL	INTI YANG DISAMPAIKAN DAN DATA YANG DIPEROLEH
1	Kepala Sekolah	Sabtu,25-7-2015	Silaturahmi dan mohon ijin untuk melaksanakan penelitian
2	Kepala Sekolah	Selasa, 4-8-2015	Informasi tentang Perencanaan Kurikulum bagi anak usia dini
3	Guru Kelas B-1 dan B-2	Kamis, 6-8-2015	Informasi tentang Perencanaan Kurikulum bagi anak usia dini
4	Guru Kelas B-3 dan B-4	Selasa, 11-8-2015	Informasi tentang Perencanaan Kurikulum bagi anak usia dini
5	Kepala Sekolah	Rabu, 12-8-2015	Informasi tentang Pengelolaan Kurikulum bagi anak usia dini

6	Guru Kelas	Kamis, 13-8-2015	Informasi tentang Pengelolaan Kurikulum bagi usia dini
7	Kepala Sekolah	Selasa, 18-8-2015	Evaluasi kurikulum bagi anak usia dini
8	Guru Kelas	Rabu, 19-8-2015	Evaluasi kurikulum bagi anak usia dini
9	Wali Murid	Jumat, 21-8-2015	Evaluasi kurikulum bagi anak usia dini

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 1
 Hari Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2015
 Waktu : 10.00 – 12.30
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Kepala Sekolah
 Kode : KS

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Uraian :

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti secara khusus menghadap ibu kepala TK Negeri Pembina Semarang. Wawancara dilaksanakan di ruang kerja beliau, adapun fokus wawancara ini adalah seputar dengan perencanaan dan implementasi kurikulum di SMPLBN Semarang. Pedoman wawancara sudah kami berikan tiga hari sebelum wawancara untuk diperiksa dan dipahami.

Uraianya kurang lebih sebagai berikut :

1. Apakah di TK Negeri Pembina Semarang ini sudah menerapkan kurikulum 2013 ?

Informan :

Benar sekali di TK Negeri Pembina sudah melaksanakan kurikulum 2013. Walaupun kurikulum 2013 terbilang kurikulum baru dan belum semua sekolah menggunakan kurikulum 2013, di TK Negeri Pembina Semarang sudah melaksanakannya terhitung dari tahun 2014. Acuan dalam pelaksanaannya tentu dari diknas melalui permen diknas no 137 tahun 2014.

2. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam pengembangan Kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Ketika kita menyusun kurikulum, kepala sekolah dan guru-guru selalu kami libatkan dalam rangka memberikan masukan dan saran tentang apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Mengingat merekalah yang nantinya yang menerapkannya.

3. Bagaimana Pengembangan struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Pengembangan struktur kurikulum pada jenjang TK Negeri Pembina Semarang mengacu pada permendiknas dan disesuaikan dengan dengan memperhatikan budaya lokal, pembelajaran budi pekerti, dan pendidikan karakter.

4. Bagaimanakah prinsip-prinsip dari pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Prinsip pengembangan kurikulum di sekolah kami adalah memperhatikan kebutuhan anak, tingkat perkembangan anak, dan tuntutan global. dengan memperhatikan budaya lokal, pembelajaran budi pekerti, dan pendidikan karakter.

5. Bagaimanakah penuyusunan kurikulum sekolah di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Penyusunan kurikulum disekolah kami mengkaji tentang isi dan standar proses sesuai permendiknas yang saya sebutkan tadi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah ini merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan tingkat usia anak, dan kebutuhan anak.

6. Apakah TK Negeri Pembina Semarang memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum?

Informan :

Ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di TK Negeri Pembina Negeri Semarang adalah pembelajaran sikap yang bertujuan agar anak dapat menempatkan dirinya dengan lingkungan. Disamping itu juga diberikan bekal pengetahuan untuk terjun di masyarakat.

7. Bagaimanakah pengaturan beban belajar di SMPLB Negeri Semarang ?

Informan :

Beban belajar kami ambil untuk TK Negeri Pembina 120 menit setiap harinya.

8. Bagaimana penerapan kriteria ketercapaian kompetensi pada setiap pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Nanti ini bisa langsung ditanyakan kepada guru Kelas saja.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 2
Hari / Tanggal	: jumat, 6-8-2015
Waktu	: 12.00-14.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-1
Kode	: GR1
Tempat	: Ruang kelas B-1

Uraian :

Wawancara terhadap guru dilaksanakan di ruang kelas, Petikan wawancaranya kurang lebih sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penyusunan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Perencanaan penyusunan kurikulum TK Negeri Pembina Semarang mengacu pada permen diknas no 137 tentang standar isi dan standar proses, hanya pelaksanaannya lebih banyak ditekankan pada pendidikan budi pekerti, pendidikan karakter.

2. Apakah tujuan pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Tujuannya yang jelas untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang.

3. Bagaimanakah isi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut disesuaikan dengan Permen Diknas tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi. Prinsip pada Permen Diknas merupakan dasar prinsip yang harus digunakan semua sekolah, namun pelaksanaannya disesuaikan kebudayaan yang dikembangkan oleh TK Negeri Pembina Semarang

4. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Pengembangan struktur kurikulum tetap mengacu pada permen diknas tentang pendidikan anak usia dini, adapun struktur kurikulum dapat dilihat di profil sekolah yang telah diberikan kepada saudara.

5. Apakah yang menjadi ciri khusus dalam pengembangan kurikulum TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Karna anak usia dini adalah tahap awal pembelajaran ciri yang kami terapkan adalah adanya pembelajaran sikap, budi pekerti. Setiap harinya selalu dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan untuk memberikan pendidikan budi pekerti pada anak-anak.

6. Bagaimana bentuk pengembangan diri di di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Bentuk pengembangan diri di SMPLBN Semarang sangat disesuaikan dengan kondisi anak misalnya : menari, karawitan, kulintang, angklung, rebana, melukis, agama islam, dan agama nasrani.

7. Bagaimana pengaturan beban belajar di di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Pengaturan beban belajar 120 menit setiap harinya dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.
8. Bagaimana penerapan kriteria ketercapaian kompetensi pada setiap pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Kriteria ketercapaiannya adalah anak mampu melaksanakan tugas sesuai apa yang diperintahkan, yang sudh disusun dengan memperhatikan STPPA.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 3
Hari / Tanggal	: Selasa, 11-8-2015
Waktu	: 10.30 – 12.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-2
Kode	: GR4
Tempat	: Ruang Kelas
Uraian	:

1. Bagaimana perencanaan penyusunan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Dalam perencanaan kurikulum kita selalu dilibatkan oleh kepala sekolah, biasanya menjelang tahun ajaran baru kepala sekolah mengadakan rapat guru mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan. Di dalam rapat itu juga di bahas tentang rencana kurikulum yang akan datang.

Kurikulum yang digunakan di TK Negeri Pembina Semarang merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan pedoman yang telah ada tetapi disesuaikan dengan sekolah sendiri, dimana dalam menyusun melibatkan guru yang ada di sekolah. Kurikulum ini yang digunakan sebagai acuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di sekolah.

2. Apakah tujuan pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?

Informasn:

Tujuan pengembangan kurikulum agar kami punya dasar untuk mengajar, pembelajaran bisa lebih terarah.

3. Bagaimanakah isi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut disesuaikan dengan Permen Diknas tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi. Prinsip pada Permen Diknas merupakan dasar prinsip yang harus digunakan semua sekolah, namun pelaksanaannya disesuaikan kebudayaan yang dikembangkan oleh TK Negeri Pembina Semarang

4. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Struktur kurikulum di kelas yang saya ajar ada bidang akademik dan keterampilan. Jam keterampilan lebih banyak bila dibandingkan dengan akademik.

5. Apakah yang menjadi ciri khusus dalam pengembangan kurikulum TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Ciri khusus dalam pengembangan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang untuk menyiapkan anak agar mandiri secara pribadi dan berbudi pekerti luhur sebagai anggota masyarakat

6. Bagaimana bentuk pengembangan diri di di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Bentuk pengembangan diri di SMPLBN Semarang sangat disesuaikan dengan keinginan anak.

7. Bagaimana pengaturan beban belajar di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Untuk pengaturan beban belajar bisa dilihat di jadwal dan kalender pendidikan.

8. Bagaimana penerapan kriteria ketercapaian kompetensi pada setiap pembelajaran di TK Negeri Pembina Semarang??

Informan :

Setiap harinya dibuka 4 area, anak dianggap mencapai kriteria kompetensi apabila dapat menjalankan tugas sesuai yang diarahkan dan menyelesaikan dengan baik keempat area tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 4
Hari / Tanggal	: Rabu, 12-8- 2015
Waktu	: 09.30 – 10.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Kepala Sekolah
Kode	: KS
Tempat	: Ruang kepala sekolah

Uraian :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tentang kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Proses mendesain pembelajaran dalam berbagai satuan waktu upaya implementasi kurikulum. Implementasi atau action perencanaan bergantung pada perencanaan ada faktor penentu keberhasilan informasi tentang pencapaian tujuan tolok ukur keberhasilan siswa sebagai umpan balik .
2. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan : rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku-buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas !
 Informan :
 Untuk rombongan belajar anak usia dini ada 4 rombel untuk kelas B. pada system tersebut anak belajar secara kelompok. Buku-buku teks pelajaran yang digunakan biasanya terbitan kemendiknas, untuk pengayaan guru-guru menggunakan buku-buku penerbit yang materinya sesuai dengan kurikulum. Namun pada PAUD TK Negeri Pembina tidak banyak menggunakan buku.
3. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup !
 Informan :
 Untuk kegiatan ini, ade bisa mengamatai secara langsung di kelas atau bisa dipelajari langsung pada RPPH dan RPPM yang ada pada masing-masing guru.
4. Bagaimana bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang di laksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Untuk evaluasi yang kami berikan tentunya meliputi beberapa aspek. Aspek afektif meliputi apakah anak-anak mampu tidak dalam menguasai materi, terutama yang psikomotorik anak-anak mampu tidak memahami materi yang diberikan. Di kelas kami juga menilai keaktifan, sopan santu, budi pekerti dan kecakapan mereka di kelas.
5. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan proses kepengawasan di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Supervisi oleh saya selaku kepala sekolah dilakukan minimal dua kali dalam satu semester pada tiap kelas, itu yang sifatnya rutin. Namun sering kali saya juga melakukan kunjungan ke kelas-kelas secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
 Sebelum melakukan supervisi saya membuat perencanaan lebih dulu untuk menentukan pendekatan yang dilakukan, apakah formal atau nonformal

terkadang saya juga komunikasikan dulu dengan guru yang bersangkutan agar tujuan supervisi yakni meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar dapat terapai.

Dalam proses kepengawasan sekolah atau supervisi sekolah dilakukan oleh : Kepala Sekolah dan dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan propinsi Jawa Tengah

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 5
Hari / Tanggal	: Kamis, 13-8- 2015
Waktu	: 12.00 – 14.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-1.
Kode	: GR1

Tempat : Ruang Tata Usaha

Uraian :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tentang kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Kaitannya dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan dan pelaksanaan kurikulum, kami selaku guru selalu diajak rapat, baik untuk merencanakan, menyiapkan silabus dan RPP dan lain sebagainya. Dan ketika kami mengajarpun selalu diawasi oleh kepala sekolah dan wakil - wakilnya.

2. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan : rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku-buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas ?

Informan :

saya mengajar dari jam 09.00 sampai jam 12.00, kami mengajar 2 jam, karena pada kelas B dilaksanakan disiang hari. Buku-buku yang dipakai semua dari diknas akan tetapi kami tidak terpatok pda buku bacaan.

3. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup !

Informan :

Dalam pelaksanaan mengajar kami berpedoman pada perencanaan yang telah kami buat pada awal tahun pelajaran. Isi dari perencanaan ini adalah langkah-langkah penyampaian materi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Guru-guru TK Negeri Pembina Semarang juga selalu membuat persiapan pembelajaran. Sayapun selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Persiapan ini dituangkan dalam administrasi pembelajaran dengan membuat RPPH dari semua mata pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut secara lengkap sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, yang dilakukan oleh guru adalah : menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

b. Kegiatan Inti

Upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak-anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan ketrampilan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru: Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Merangkum apa saja kegiatan yang dilaksanakan seharian dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

4. Bagaimana prinsip-prinsip penilaian pembelajaran yang di laksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Untuk prinsip-prinsip penilaiannya adalah penilaian edukatif, autentik, obyektif, akuntabel, dan transparan.

5. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan proses kepengawasan di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Kami selaku guru dalam pelaksanaan tugas keseharian selalu diawasi oleh kepala sekolah. Untuk supervisi yang sifatnya rutin, kepala sekolah selalu masuk kelas untuk mengadakan supervisi.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 6
Hari / Tanggal	: Jumat, 14-8- 2015
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-2
Kode	: GR2
Tempat	: Ruang Guru

Uraian :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tentang kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?
Informan :
Perencanaan adalah melaksanakan segala sesuatu yang berkenaan dengan kurikulum yang terdapat dalam standar isi, pelaksanaan adalah proses pembelajaran yang rielya bisa dilihat pada silabus dan RPP sedangkan kepengawasan adalah mengawal proses keduanya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas yang berwenang namun dalam pelaksanaannya TK Negeri Pembina selalu menerima saran dan kritik dari masyarakat untuk penyempurnaan kurikulum yang berjalan.
2. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan : rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku-buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas !
Informan :
Dalam kelas atau rombongan belajar saya ada 22 anak. Kerja minimal guru rata-rata mengajar. Kemudian buku yang dipakai disediakan kemendiknas yang tidak dijual bebas di pasaran, namun kita bisa memperkaya dengan materi-materi yang sesuai untuk jenjang anak usia dini.
3. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup !
Informan :
Ini ada Porsem, RPPM, dan RPPH yang bisa dipelajari, semua tertulis lengkap disini, anda juga bisa mengamati langsung di kelas ketika guru mengajar. Sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan materi terlebih dahulu.
4. Bagaimana bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang di laksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Penilaian yang dilaksanakan melalui observasi pada pembelajaran. Anak bergerak, anak melaksanakan kegiatan bermain semua diperhatikan sehingga dari pengamatan tersebut baru dapat diangkakan. Kemudian tak jarang juga dalam pembelajaran menghasilkan suatu coretan di atas kertas itu juga kami nilai setiap harinya.
5. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan proses kepengawasan di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Kepala Sekolah secara rutin melaksanakan supervisi kepada semua pegawai. Khusus untuk guru kepala sekolah sudah menjadwalkan minimal masuk kelas dalam kelas atau mata pelajaran dan guru yang sama sebanyak 2 kali dalam satu semester. Supervisi yang dilakukan umumnya yang berkenaan dengan

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Di samping itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan dan atau melibatkan guru senior untuk melakukan supervise di kelas.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 7
Hari / Tanggal	: Jumat, 14-8- 2015
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-3
Kode	: GR3
Tempat	: Ruang Guru

Uraian :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tentang kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

kami selaku guru selalu diajak rapat, baik untuk merencanakan, menyiapkan Porse, RPPM, RPPH dan lain sebagainya.

2. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan : rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku-buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas ?

Informan :

Buku text yang digunakan di TK Negeri Pembina Semarang berasal dari diknas, tetapi kita rutin melakukan kajian saat rapat kerja guru. Kelasnya ya seperti yang terlihat in, dikelompokkan berdasarkan rentang usia.

3. Mohon penjelasan mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup !

Informan :

Untuk suasana pembelajaran kami harapkan sedekat mungkin antara guru dan siswa. Selain menjadi orang tua disekolah disini kami juga berusaha menjadi teman belajar yang baik bagi siswa-siwa kami. Pembelajaran yang kita lakukan lebih interaktif dan menyenangkan serta berpusat pada anak.

Dalam pelaksanaan mengajar kami berpedoman pada perencanaan yang telah kami buat pada awal tahun pelajaran. Isi dari perencanaan ini adalah langkah-langkah penyampaian materi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Guru-guru TK Negeri Pembina Semarang juga selalu membuat persiapan pembelajaran. Sayapun selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Persiapan ini dituangkan dalam administrasi pembelajaran dengan membuat RPP dari semua matapelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu

4. Bagaimana bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang di laksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Untuk penilaian pembelajaran yang kami lakukan bentuknya diskripsi capaian perkembangan anak, yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta evaluasi yang harus dilakukan anak setelah pembelajaran.

5. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan proses kepengawasan di TK Negeri Pembina Semarang?

Informan :

Kami selaku guru dalam Hampir semua guru kelas dan guru mapel selalu disupervisi.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 9
Hari / Tanggal	: Selasa, 18-8-2015
Waktu	: 10.30 – 12.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Kepala Sekolah
Kode	: KS
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah

Uraian :

1. Kapan kegiatan evaluasi tentang kurikulum dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang ?
Informan :
Evaluasi kurikulum sangat penting untuk pembenahan kualitas pembelajaran di tahun pelajaran berikutnya, biasanya kami adakan disetiap akhir tahun pelajaran.
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Dalam rapat tersebut kami melibatkan seluruh komponen sekolah, juga tidak lupa turut mengundang Komite sekolah sebagai perwakilan wali murid
3. Biasanya materi apa saja yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?
Informan :
Hal utama yang di evaluasi adalah pencapaian prestasi akademik. Apakah program dan strategi yang diterapkan mampu mempertahankan atau bahkan menambah prestasi akademik di tahun-tahun sebelumnya. Dan Alhamdulillah setiap tahunnya prestasi akademik selalu meningkat.
4. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Setelah melakukan evaluasi kurikulum kita biasanya menuliskan dalam bentuk point-point perbaikan dan pembaharuan program sebagai dasar untuk melakukan pembenahan di Kurikulum Sekolah tahun ajaran berikutnya. Tindak lanjutnya adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan. Pembinaan yang pertama adalah mengenai pembinaan ketenagaan, pembinaan kesiswaan, dan pembinaan sarana dan prasarana guna mencapai hasil yang maksimal.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 11
Hari / Tanggal	: Rabu, 19-8-2015
Waktu	: 10.30 – 12.00 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru Kelas B-1
Kode	: GR1
Tempat	: Ruang Tata Usaha

Uraian :

1. Kapan kegiatan evaluasi tentang kurikulum dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang ?
 Informan :
 Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara rutin melalui rapat guru. Evaluasi yang sifatnya keseluruhan dilakukan menjelang datangnya tahun ajaran baru.
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang adalah : kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua murid
3. Biasanya materi apa saja yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Materi-materi yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum sekolah antara lain : Program dan strategi pembelajaran, Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, Program keunggulan sekolah, Prestasi sekolah, Input dan output sekolah
4. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
 Informan :
 Tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum adalah adanya perbaikan-perbaikan tentang kurikulum itu sendiri baik ke dalam maupun keluar.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara	: 12
Hari / Tanggal	: Kamis, 20-8- 2015
Waktu	: 10.00 – 10.30 WIB
Kegiatan	: Wawancara
Informan	: Guru kelas B-2
Kode	: GR2
Tempat	: Ruang Guru

Uraian :

1. Kapan kegiatan evaluasi tentang kurikulum dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang ?.
Informan :
Rapat mengenai kurikulum biasanya diadakan bulan mei atau juni saat akhir tahun ajaran
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?.
Informan :
Untuk urusan evaluasi biasanya semuanya terlibat baik unsur sekolah,\ maupun unsur komite sekolah
3. Biasanya materi apa saja yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Materi-materi yang dievaluasi dalam kurikulum adalah antara lain : Program keunggulan sekolah Prestasi sekolah, sarana dan prasarana pendukung dll.
4. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Evaluasi pada hasil belajar anak, apabila belum tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal maka mencari metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 13
 Hari / Tanggal : Sabtu, 22-8- 2015
 Waktu : 10.30 – 11.00 WIB
 Kegiatan : Wawancara
 Informan : Anggota Komite Sekolah
 Kode : KE
 Tempat : Depan Ruang Kelas
 Uraian :

1. Kapan kegiatan evaluasi tentang kurikulum dilaksanakan di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Untuk mengevaluasi kurikulum kami selalu dilibatkan sekolah, biasanya menjelang datangnya tahun ajaran baru. Saat awal tahun ketika ada pertemuan dengan orang tua murid kami juga sering memberikan masukan kepada sekolah.
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Untuk urusan evaluasi biasanya semuanya terlibat baik unsur sekolah, dan unsur komite sekolah.
3. Biasanya materi apa saja yang dievaluasi dalam pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang ?
Informan :
Dalam rapat tahunan yang agendanya adalah evaluasi sekaligus tasyakuran, menjadi wadah bagi kami komite sekolah selaku wakil dari para orang tua siswa untuk memberikan masukan-masukan seperti kritik dan saran agar pelayanan kedepannya semakin baik
4. Bagaimana tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi tentang pengelolaan kurikulum di TK Negeri Pembina Semarang?
Informan :
Menurut saya sederhana, bagaimana sekolah bisa membuat program untuk anak-anak usia dini agar bisa mandiri di masyarakat, bisa berani tampil, tidak minder dan sekolah punya prestasi yang bagus. Itu tindak lanjut yang baik menurut saya.

Lampiran 8

Foto - foto Pendukung



1. KEGIATAN KBM



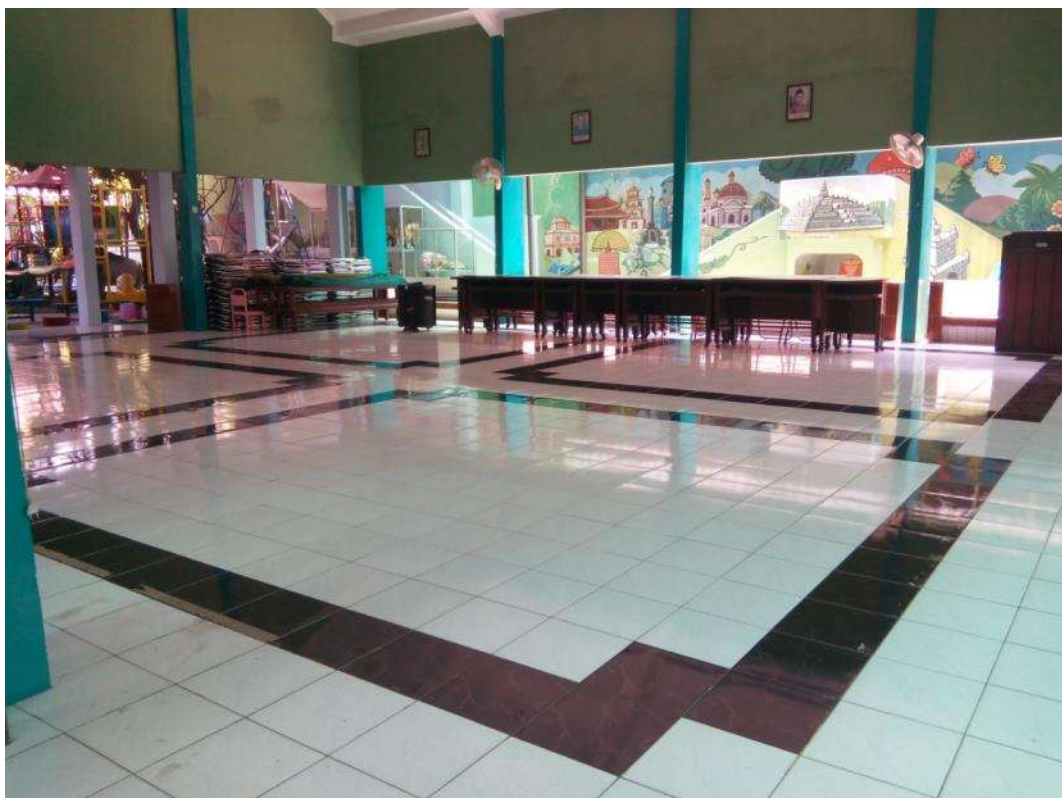




2. OLAHRAGA



3. GEDUNG PENUNJANG KBM





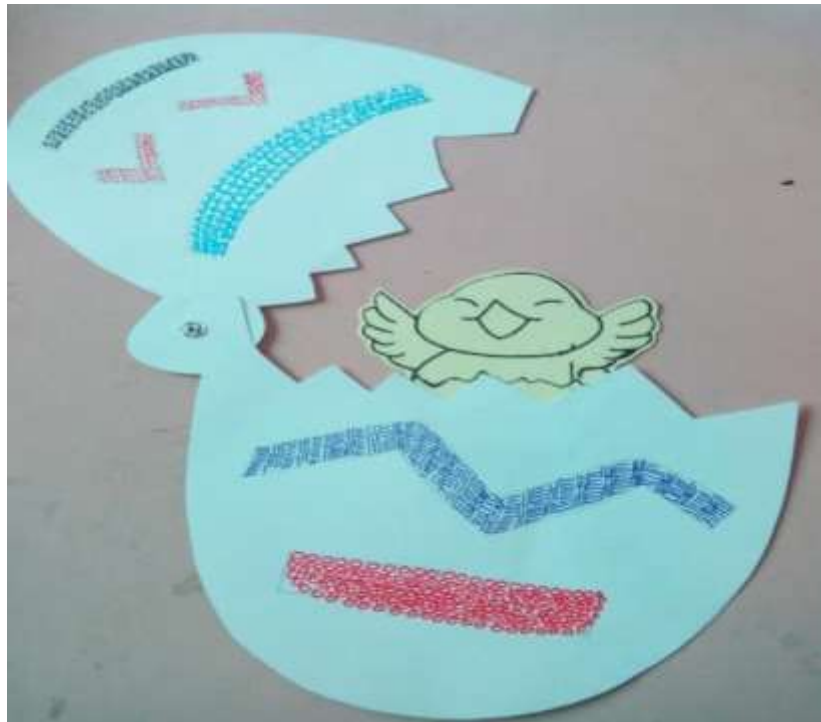
4. SARANA PRASARANA PENUNJANG KBM







5. MEDIA PENUNJANG PEMBELAJARAN



Lampiran 9

Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Negeri Pembina Semarang

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Pokok	Mulai Dinas
1	Suliyem, S.Pd. AUD	195702141980032004	Kepala Sekolah	S1	1980
2	Susetyowati, S.Pd	195810181987022001	Guru	S1	1981
3	Purwanti	196010311986032003	Guru	SPG.TK	2004
4	Sri Murniningsih, S.Pd. AUD	196405201989032007	Guru	S1	1986
5	Peni Sri Mulyani. S,Pd.	196405092007012005	Guru	S1	2007
6	Haryanti, S.Pd. AUD	1964002022007012010	Guru	S1	2007
7	Sri Hartati, S.Pd	197107132008012007	Guru	S1	2011
8	Marbathi, S.Pd	1963122222006042001	Guru	S1	1986
9	Sri Rahayu	196503182006042004	Guru	SPG	2007
10	Arum Purwanti, S.Pd. AUD	196810282008012014	Guru	S1	2008
11	Karman	195909101986031013	Staf	SMA	1986
12	Wipujono	196212181986031009	Staf	SMP	1986
13	Wiyono	195910241998021001	Staf	STM	1988
14	Patriot Heryanto		Staf	SMA	2002

Sumber: TK Negeri Pembina Semarang

Lampiran 10

Rekap Data Siswa TK Negeri Pembina Tahun 2015

NO	Kelas dan Jenjang	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelompok A	77 anak	Terbagi menjadi 4 kelas, yaitu: Kelas A-1 : 18 anak Kelas A-2 : 19 anak Kelas A-3 : 18 anak Kelas A-4 : 21 anak
2	Kelompok B	91 anak	Terbagi menjadi 4 kelas, yaitu: Kelas B-1 : 21 anak Kelas B-2 : 22 anak Kelas B-3 : 22 anak Kelas B-4 : 26 anak
3	Kelompok Bermain	16 anak	Terbagi menjadi 2 kelas, yaitu : KB 1 : 8 anak KB 2 : 8 anak
	TOTAL	183 anak	

Lampiran 11

Rekap Data Fasilitas di TK Negeri Pembina Semarang tahun 2015

No.	Fasilitas	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	4 Unit
2.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Kantor Guru	1 Ruang
4.	Ruang TU / Penjaga	2 Ruangan
5.	Ruang Gugus / KKG	1 Ruang
6.	Ruang Perpus	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Ruang Laboratorium	1 Ruang
9.	Ruang Kesenian	1 Ruang
10.	Ruang Olahraga	- Ruang
11.	Ruang Serba GUna	1 Ruang
12.	Ruang Tamu	Ada
13.	Ruang Upacara	Ada
14.	Meja / Kursi Murid	21 / 115 buah
15.	Meja / Kursi Guru	7 / 9 buah
16.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	1 Buah
17.	Meja / Kursi TU	2 / 2 Buah
18.	Almari Murid / Guru	9 buah
19.	Almari Kepala Sekolah	3 Buah
20.	Almari TU / Penjaga	1 Buah
21.	Papan Tulis	1 Buah
22.	Papan Pajangan Kelas	6 Buah
23.	Rak. Kelas / R. Guru	- Buah
24.	Rak. R. KS / R.TU / R.Penjaga	- Buah
25.	Tiang Bendera	1 Buah
26.	KM. Murid / Guru	3 Buah

27.	WC. Murid / Guru	10 / 4 Buah
28.	Mesin Ketik / Komputer	3 / 2 Buah
29.	Kipas Angin	8 Buah
30.	TV / Radio / Tape	6 / 1 / 3 Buah
31.	Kebun Sekolah / Toga	Ada
32.	Sumur / PDAM	Ada
33.	Listrik	4400 KWH
34.	Dapur Sekolah	Ada
35.	Rmh. Dinas Penjaga / KS	1 Unit
36.	Rmh. Dinas Guru	0 Unit
37.	Rumah Parkir Kendaraan	1 Unit

Lampiran 12

Struktur Organisasi

TK Negeri Pembina Semarang

